

**HUBUNGAN STRESS DENGAN RESILIENSI PADA ORANG TUA  
SELAMA PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI SD NEGERI  
KELURAHAN INDRAPURA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

Oleh:

**Rozwa Zhavira**  
**18.860.0239**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/2/23

**HUBUNGAN STRESS DENGAN RESILIENSI PADA ORANG  
TUA SELAMA PROGRAM VAKSINASI COVID 19 DI SD  
NEGERI KELURAHAN INDRAPURA**

**SKRIPSI**

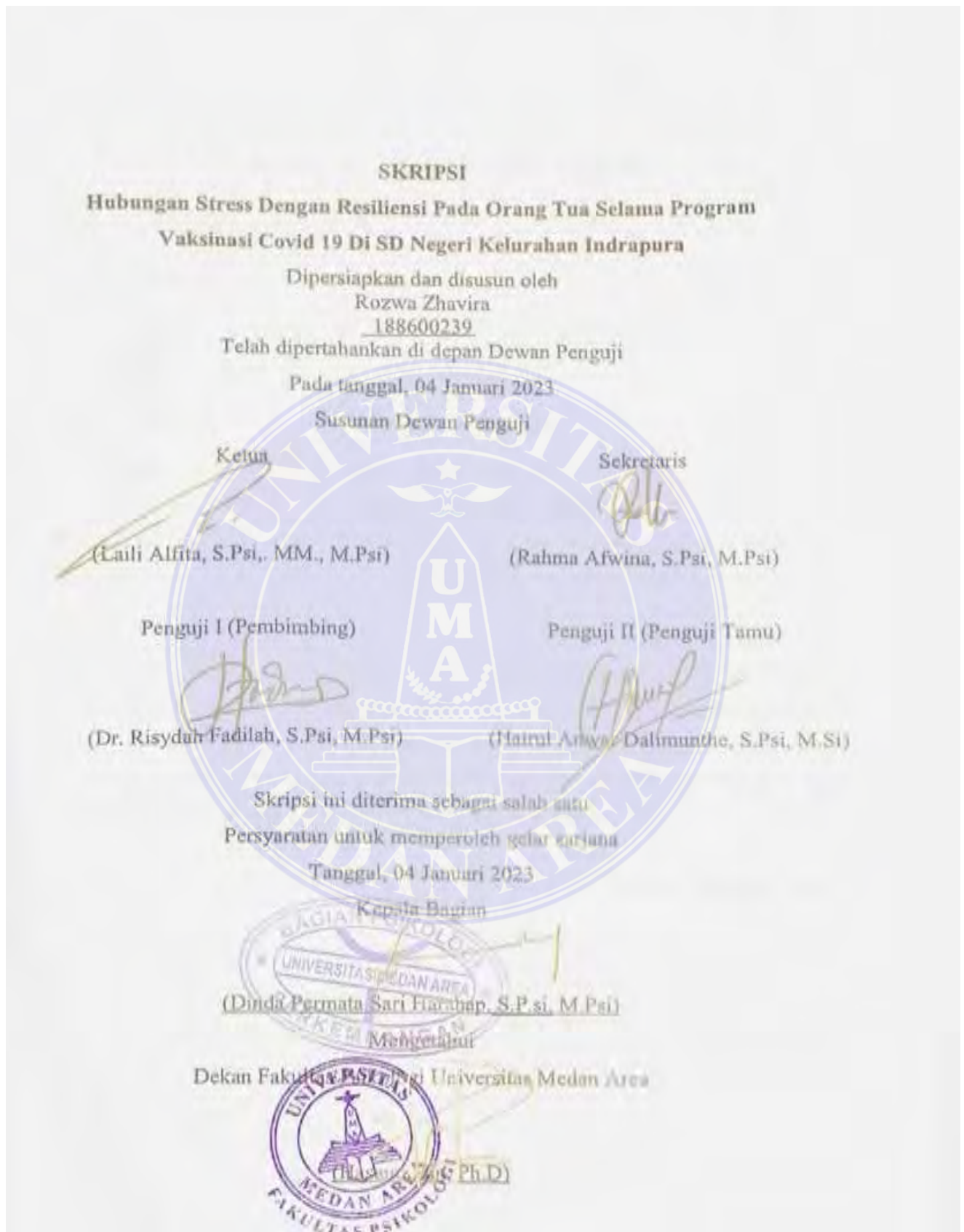
*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

Oleh:

**Rozwa Zhavira**

**18.860.0239**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rozwa Zhavira  
NIM : 188600239  
Tahun Terdaftar : 2023  
Program Studi : Psikologi Perkembangan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 04 Januari 2023

  
Rozwa Zhavira

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rozwa Zhavira  
NPM : 18.860.0239  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

### Hubungan Stress Dengan Resiliensi Pada Orang Tua Selama Program Vaksinasi Covid 19 Di SD Negeri Kelurahan Indrapura

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal, 04 Januari 2023

Yang Menyatakan



Rozwa Zhavira

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Rozwa Zhavira  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat & Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 21 Desember 2000  
Alamat : Perumahan Griya Indrapura Asri, Pasar Nibung,  
Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara.  
Kode Pos : 21256  
Nomor Ponsel : 0813 7583 3058  
Email : [rozwazhavira85@gmail.com](mailto:rozwazhavira85@gmail.com)  
Pendidikan Formal :

- SMA Negeri 1 Sei Suka 2015-2018
- SMP Negeri 3 Air Putih 2012-2015
- SD Negeri 017976 Indrapura 2006-2012

Medan, 04 Januari 2023

## MOTTO

“The world is full of nice people.

If you can't find one, be one.”



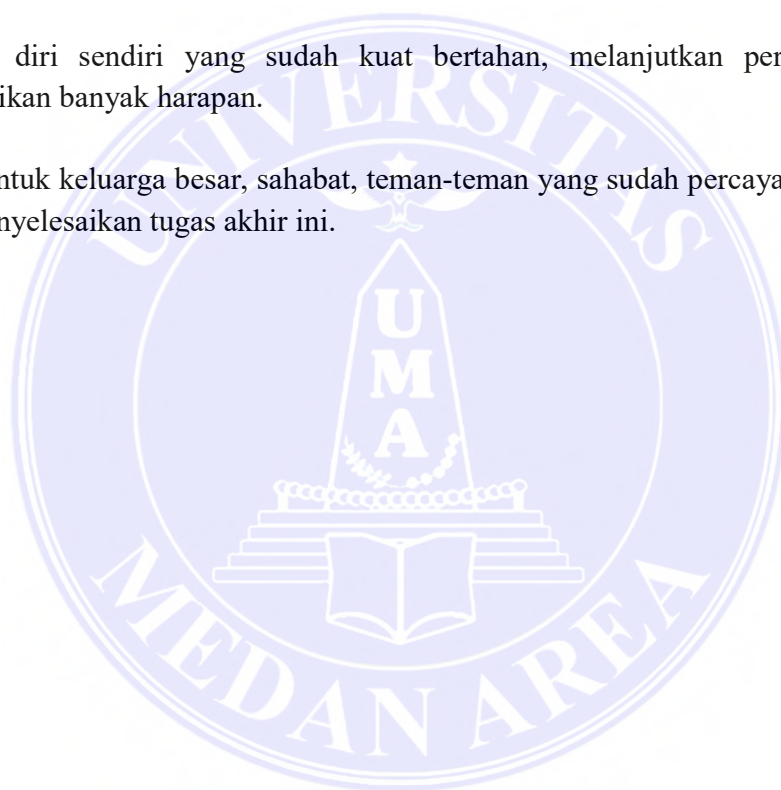
## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT yang telah memberikan karunia serta rahmat yang luar biasa kepada penulis.

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tersayang, Alm Ayahnda di Surga Allah yang memimpikan gelar sarjana sebelum kepulangnya dan Ibunda serta Adinda atas ketulusan dan cinta kasih melalui untaian doa yang tak pernah putus, dukungan dan semangat yang tak terhingga.

Kepada diri sendiri yang sudah kuat bertahan, melanjutkan perjalanan, untuk menunaikan banyak harapan.

Serta, untuk keluarga besar, sahabat, teman-teman yang sudah percaya bahwa penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Assallamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, puji dan syukur penulis ucapkan atas hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang berjudul **“Hubungan Stress Dengan Resiliensi Pada Orang Tua Selama Program Vaksinasi Covid 19 Di SD Negeri Kelurahan Indrapura”**

Dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, pada umumnya manusia pasti menghadapi kesulitan dan kendala dalam prosesnya, akan tetapi bantuan dari orang-orang terdekat mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan sebagaimana mestinya. Dengan segala ketulusan hati, dalam kesempatan yang ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan Universitas Medan Area yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk mengemban ilmu sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku Wakil Dekan I bidang akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus Ketua Sidang yang memberi arahan dalam sidang meja hijau.

5. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan.
6. Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku mentor dan dosen pembimbing atas segala kebaikan selama proses membimbing, memberikan arahan dan dukungan dalam pengerjaan skripsi.
7. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku dosen pembeding dalam seminar proposal, hasil, serta sidang meja hijau.
8. Ibu Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi selaku Sekretaris dalam seminar proposal, hasil, serta sidang meja hijau.
9. Seluruh dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang tidak pernah lelah memberikan pelayanan kepada seluruh mahasiswa untuk membantu dalam urusan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
10. Kedua orang tua tersayang, Alm. Ayahnda di Surga Allah yang sudah memberikan dukungan dan kekuatan penulis sebelum kepulangannya, Ibunda tersayang yang senantiasa memudahkan jalan penulis lewat do'a tulus dan cinta kasihnya. Adinda Raja yang senantiasa menjadi semangat penulis berusaha untuk terus melakukan yang terbaik. Serta keluarga besar yang terus mendukung terselesaikannya tugas akhir.
11. Ibu Kepala Sekolah, Ibu/Bapak Guru, serta *staff* Tata Usaha SDN 11 dan SDN 28 Indrapura yang memudahkan jalan penulis dalam proses pengambilan data penelitian.

12. Ibu/Bapak Orang Tua Siswa SDN 11 dan SDN 28 Indrapura yang bersedia dalam membantu pengambilan data penelitian.
13. Sahabat Baik saya K, Liza Nabila, Rizva Ayudia Rahmada untuk segala bentuk *being cared for, loved, esteemed, emotional support, feedback, guidance, part of mutual obligation, and values* yang memberikan dukungan kepada penulis dalam banyak aspek pengerjaan skripsi. Terima kasih sudah lahir, teman-teman.
14. Sahabat PA dan teman-teman dari Psikologi C Stambuk 2018, yang sudah berjuang bersama sedari mahasiswa baru sampai menjadi mahasiswa akhir masih senantiasa berbagi informasi pemberkasan skripsi. Kemudahan dan kebaikan semoga akan selalu mengelilingi teman-teman.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya, namun berjasa atas selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi. Dalam hal ini, kritik dan saran membangun senantiasa penulis terima. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis.

Medan, 04 Januari 2023

Rozwa Zhavira

## ABSTRAK

### HUBUNGAN STRESS DENGAN RESILIENSI PADA ORANG TUA SELAMA PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI SD NEGERI KELURAHAN INDRAPURA

Oleh :

ROZWA ZHAVIRA

18 860 0239

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan stress dengan resiliensi pada orang tua selama program vaksinasi covid-19. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian adalah 62 orang tua di Kelurahan Indrapura melalui *screening* teknik *sampling purposive*. Sesuai dengan pembahasan dalam landasan teori, hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu “Ada hubungan negatif antara stress dengan resiliensi pada orang tua di SD Negeri Kelurahan Indrapura”. Dengan asumsi semakin tinggi tingkat stress maka semakin rendah tingkat resiliensi yang dimiliki orang tua. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat stress maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki orang tua. Pengumpulan data menggunakan skala Likert. Dalam pengujian hipotesis yang diajukan menggunakan koefisien korelasi  $r^{xy} = -0,705$ . Dengan nilai signifikansi  $P < 0,000$ . Menunjukkan bahwa stress berkontribusi dengan resiliensi sebesar 49,7%. Maka, terdapat hubungan negatif antara stress dengan resiliensi. Dari hasil yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan, diterima.

**Kata Kunci** : *stress, resiliensi, vaksinasi covid-19.*

## **ABSTRACT**

### ***CORRELATIONS OF STRESS WITH RESILIENCE IN PARENTS DURING THE COVID-19 VACCINATION PROGRAM IN SD NEGERI KELURAHAN INDRAPURA***

Oleh :

**ROZWA ZHAVIRA**

**18 860 0239**

*This study aims to examine the correlation between stress and resilience in parents during the covid-19 vaccination program. The method in this research is quantitative. The sample in this study was 62 parents in Indrapura Village through screening technique purposive sampling. In accordance with the discussion in the theoretical basis, the hypothesis proposed in the study is "There is a negative correlation between stress and resilience in parents at SD Negeri Indrapura Village". Assuming the higher the stress level, the lower the resilience level of parents. Vice versa, the lower the stress level, the higher the resilience of parents. Collecting data using a Likert scale. In testing the proposed hypothesis using the correlation coefficient  $r^{xy} = -0.705$ . With a significance value of  $P < 0.000$ . This Shows that stress contributes to resilience by 49.7%. So, there is a negative correlation between stress and resilience. From the results obtained, it can be stated that the proposed hypothesis is accepted.*

**Keywords** : *stress, resilience, covid-19 vaccination*

## DAFTAR ISI

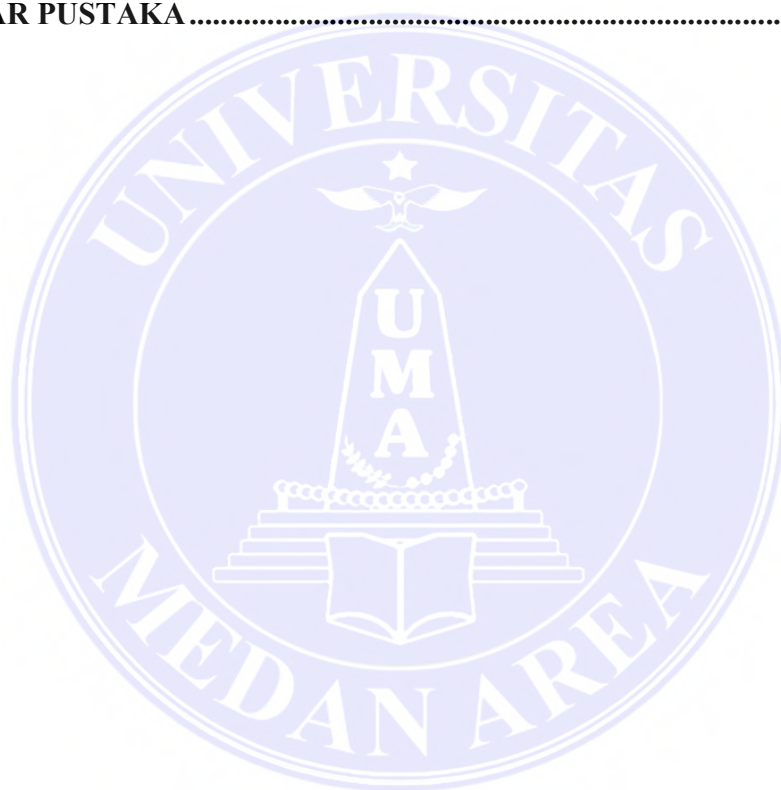
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>

<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
a. Manfaat Teoritis .....	9
b. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>10</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>A. Resiliensi</b> .....	<b>10</b>
1. Pengertian Resiliensi .....	10
2. Aspek-aspek Resiliensi .....	13
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Resiliensi.....	16
4. Jenis-jenis Resiliensi .....	19
<b>B. Stress</b> .....	<b>20</b>
1. Pengertian Stress .....	20
2. Ciri-Ciri Stress.....	23
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Stress.....	24
4. Jenis-jenis Stress .....	25
<b>C. Resiliensi Pada Orang Tua</b> .....	<b>27</b>
<b>D. Hubungan Stress dengan Resiliensi Pada Orang Tua</b> .....	<b>28</b>
<b>E. Kerangka Konseptual</b> .....	<b>32</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>33</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
<b>A. Tipe Penelitian</b> .....	<b>33</b>
<b>B. Identifikasi Variabel Penelitian</b> .....	<b>33</b>
<b>C. Definisi Operasional Variabel Penelitian</b> .....	<b>34</b>
1. Resiliensi .....	34
2. Stress .....	34
<b>D. Subjek Penelitian</b> .....	<b>35</b>

1. Populasi .....	35
2. Teknik Pengumpulan Sampel.....	35
3. Sampel.....	36
<b>E. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>37</b>
a. Skala Resiliensi .....	37
b. Skala Stress .....	40
<b>F. Validitas dan Reliabilitas.....</b>	<b>41</b>
1. Validitas Alat Ukur .....	41
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	41
<b>G. Metode Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Linearitas .....	42
<b>BAB IV .....</b>	<b>43</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN.....</b>	<b>43</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Orientasi Kanchah Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>B. Persiapan Penelitian.....</b>	<b>45</b>
1. Persiapan Administrasi .....	45
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	45
<b>C. Hasil Alat Ukur Penelitian .....</b>	<b>49</b>
a. Validitas dan Reliabilitas Skala Stress .....	49
b. Validitas dan Reliabilitas Skala Resiliensi.....	50
<b>D. Hasil Penelitian .....</b>	<b>51</b>
1. Uji Normalitas .....	51
2. Uji Linearitas .....	52
3. Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi.....	53
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	54

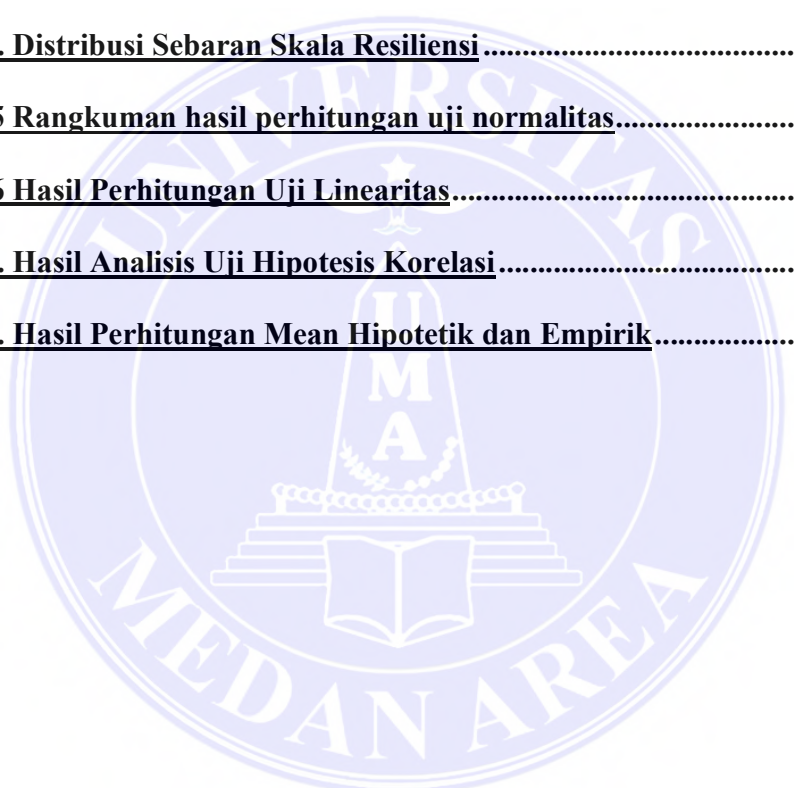


<b>E. Pembahasan .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>61</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>61</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

<b><u>Tabel 1. Distribusi Sebaran Aitem Skala Stress Uji Coba .....</u></b>	<b>47</b>
<b><u>Tabel 2. Distribusi sebaran Aitem Skala Resiliensi Uji Coba.....</u></b>	<b>48</b>
<b><u>Tabel 3. Distribusi Sebaran Skala Stress .....</u></b>	<b>49</b>
<b><u>Tabel 4. Distribusi Sebaran Skala Resiliensi .....</u></b>	<b>51</b>
<b><u>Tabel. 5 Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas.....</u></b>	<b>52</b>
<b><u>Tabel. 6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....</u></b>	<b>53</b>
<b><u>Tabel 7. Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi.....</u></b>	<b>54</b>
<b><u>Tabel 8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....</u></b>	<b>55</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b><u>Kerangka Konseptual .....</u></b>	<b><u>32</u></b>
-----------------------------------------	------------------



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN A</b> .....	<b>68</b>
a. <u>Data Penelitian Stress</u> .....	68
b. <u>Data Penelitian Resiliensi</u> .....	68
<b>LAMPIRAN B</b> .....	<b>75</b>
a. <u>Uji Validitas dan Reliabilitas Stress</u> .....	75
b. <u>Uji Validitas dan Reliabilitas Resiliensi</u> .....	75
<b>LAMPIRAN C</b> .....	<b>78</b>
A. <u>Uji Asumsi Normalitas</u> .....	79
B. <u>Uji Asumsi Linearitas</u> .....	80
C. <u>Uji Korelasi</u> .....	83
<b>LAMPIRAN D</b> .....	<b>84</b>
a. <u>Skala Stress</u> .....	84
b. <u>Skala Resiliensi</u> .....	84
<b>LAMPIRAN E</b> .....	<b>90</b>
<u>Angket Screening Sample</u> .....	90
<b>LAMPIRAN F</b> .....	<b>92</b>
<u>Hasil Screening Sample</u> .....	92
<b>LAMPIRAN G</b> .....	<b>100</b>
<u>Skala Penelitian Uji Coba</u> .....	100
<b>LAMPIRAN H</b> .....	<b>114</b>
<u>Skala Resiliensi Reivich &amp; Shatte dari Buku <i>Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles</i></u> .....	114
<b>LAMPIRAN I</b> .....	<b>117</b>
<u>Surat Keterangan Bukti Penelitian</u> .....	117

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Novel coronavirus (SARS-CoV-2) yang muncul pada akhir 2019 di Wuhan, Cina, biasanya muncul sebagai penyakit pernapasan akut parah disebut sebagai penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) yang menimbulkan keriuhan pada seluruh dunia. Penyebarannya yang cepat menciptakan tantangan bagi sistem perawatan kesehatan dan memaksa tenaga kesehatan untuk bergulat dengan stresor klinis dan nonklinis, termasuk kekurangan alat pelindung diri, mortalitas dan morbiditas terkait dengan COVID-19, perasaan takut membawa virus pulang ke anggota keluarga, dan kenyataan kehilangan rekan kerja karena penyakit. Bukti dari wabah sebelumnya, bersama dengan bukti awal dari pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa peristiwa ini memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang yang signifikan. Dihadapkan dengan ketidakpastian, ketakutan, serta jenuh menguras emosional yang mempengaruhi keadaan psikis setiap orang.

Dengan penyebaran virus yang tergolong cepat memaksa pergerakan yang signifikan untuk menangani kenaikan kasus secara terus menerus. Salah satu penanganan yang dilakukan adalah program vaksinasi yang digagas pemerintah untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Program vaksinasi dirancang sebagai upaya dalam meningkatkan kekebalan komunitas (*herd imunity*) dalam menghadapi pandemi

Covid 19. Namun, diberlakukannya program vaksinasi memicu berbagai persepsi yang beredar di masyarakat, khususnya orang tua. Hal ini menjadi hambatan pemerintah dalam pelaksanaan program vaksinasi. Kemunculan informasi yang salah melalui aplikasi *chatting*, seperti pesan-pesan terusan dengan sumber yang tidak kredibel banyak dibagikan dari grup ke grup. Kemudahan dalam mengakses informasi namun enggan melakukan pengecekan informasi ulang, menimbulkan terjadinya kecemasan dan ketakutan yang menyebabkan stress pada orang tua dengan beragam persepsi.

Mahmood dan Ghaffar (2014) menjelaskan resiliensi sebagai proses adaptasi dengan baik dalam situasi trauma, tragedi, atau peristiwa yang memicu emosional. Selama pelaksanaan program vaksinasi, beragam respon masyarakat dalam terlaksananya vaksin masih meninggalkan ketakutan dan kecemasan yang menyebabkan stress. Sehingga, proses adaptasi dengan baik dalam situasi penuh tantangan ini menjadi kemampuan yang dibutuhkan orang tua dalam terlaksananya program vaksinasi.

Liu, Haoran., *et al* (2018) mendefinisikan resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan atau pulih dengan cepat dari kondisi sulit. Melalui observasi, resiliensi pada orang tua masih tergolong rendah. Orang tua di Kelurahan Indrapura masih belum mampu untuk memenuhi kemampuan di setiap aspek-aspek resiliensi.

Pada aspek regulasi emosi, orang tua belum mampu mengelola emosi dengan baik, terlihat dari perilaku orang tua yang menunjukkan sikap protes ketika pengarahannya program vaksinasi oleh tenaga kesehatan terkait, orang tua berusaha

menghindari informasi mengenai vaksinasi. Melalui aspek pengendalian impuls, orang tua belum mampu mengontrol tindakan, perilaku, dan emosi terlihat pada orang tua yang menerima begitu saja informasi salah mengenai vaksinasi anak serta membuat keputusan impulsif yaitu membagikannya tanpa melakukan pengecekan ulang. Melalui aspek optimis, orang tua memandang pesimis bahwa vaksin tidak diyakini sebagai salah satu upaya meningkatkan kesehatan anak, orang tua khawatir akan bahaya setelah diberikannya vaksinasi pada anak.

Pada aspek analisis penyebab, orang tua belum mampu mengidentifikasi penyebab untuk pemecahan masalah, orang tua masih sulit untuk bisa fokus pada pemecahan masalah yang berada dalam kendalinya. Di bagian efikasi diri, orang tua cenderung sudah mampu untuk memiliki keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah, terlihat dari keteguhan orang tua mempertahankan prinsip-prinsipnya. Selama program vaksinasi anak, empati yang rendah dikembangkan orang tua karena ketakutan dan kekhawatirannya, sehingga tenaga kesehatan kesulitan meyakinkan para orang tua untuk mau memberikan izin. Begitu pun pada aspek keterjangkauan, orang tua cenderung menghindari dan takut dalam mengambil tantangan baru.

Menurut WHO (2019), stress yang muncul selama masa pandemi COVID-19 bisa berupa rasa takut dan cemas mengenai kesehatan diri dan kesehatan orang terdekatnya, pola tidur atau pola makan berubah, sulit berkonsentrasi, hingga menggunakan obat-obatan atau narkoba. Berbagai informasi yang salah mengenai vaksinasi menimbulkan respon stress di masyarakat. Respon stress ikut menyebabkan

ketakutan dan cemas untuk mendapatkan vaksin Covid-19. Respon stress ini dapat menghambat pencapaian target program vaksinasi.

Pemberlakuan sekolah tatap muka yang dimulai sejak Januari 2022 memberikan beragam tanggapan bagi orang tua. Melepas anak untuk akhirnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar kembali ke sekolah menjadi hal yang membawa titik terang. Namun, respons kontra diberlakukannya sekolah tatap muka menambah polemik baru di masyarakat.

Ketidakpastian mengenai varian kasus baru serta upaya pemerintah untuk pemerataan vaksinasi pada seluruh siswa dan tenaga pendidik yang harus dicapai guna keberlanjutan kegiatan belajar mengajar, menambah kekhawatiran orang tua siswa. Simpang siur yang berkembang mengenai informasi vaksin dan syarat diharuskan sudah vaksin bagi seluruh siswa yang mengikuti sekolah tatap muka, menghadirkan keragu-raguan yang menimbulkan stress pada orangtua siswa. Orang tua khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa, masih ada ketakutan pada orang tua untuk akhirnya mengizinkan sang anak diberikan vaksin. Orang tua dibayangi dengan rasa cemas, perasaan tidak pasti, dan kebingungan yang akhirnya menyebabkan stress, karena tidak ada jaminan apakah sang anak lantas kebal dari tertular virus ketika sudah divaksinasi.

Berbagai cara mengatasi perasaan-perasaan tidak nyaman dilakukan orang tua guna dapat mengatasi pikiran-pikiran buruk yang mengganggu. Mulai dengan berserah diri pada Yang Maha Kuasa, berusaha mencari informasi terkait kegunaan



dan manfaat vaksinasi, hingga menghindari info terkait vaksin untuk menenangkan diri. Vaksinasi yang menjadi salah satu syarat dan kewajiban untuk anak dapat mengikuti sekolah tatap muka, memunculkan dilema baru pada orang tua untuk mengambil keputusan dan memberikan izin. Pada akhirnya, mengizinkan anak untuk divaksin tidak semata-mata karena inisiatif dan keinginan orang tua sendiri, melainkan juga diikuti dengan unsur paksaan dan aturan yang diberlakukan.

Menanggapi fenomena ini orang tua dihadapkan pada situasi yang mengharuskan dapat beradaptasi dengan baik ditengah respon stress karena rumor dan informasi yang salah mengenai vaksinasi. Oleh karena itu resiliensi sangat dibutuhkan dalam menghadapi terlaksananya vaksinasi covid-19. Kemampuan resiliensi ini juga tidak terlepas dari kapasitas yang telah dimiliki oleh orang tua untuk mampu berfikir rasional agar lebih memfokuskan kepada penyelesaian masalah seperti ketakutan dan kekhawatiran mereka dalam menghadapi vaksinasi Covid-19.

Upaya pemerintah dalam menyampaikan informasi vaksinasi dengan valid dan kredibel juga terlihat pada laman akun sosial media @kemenkes\_ri. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi respon kontra dan informasi yang salah mengenai vaksinasi tertuang melalui bentuk implikatur pada postingan yang diunggah. Risnawati (2021) memaparkan bentuk implikatur dalam wacana vaksinasi covid-19 diawali dengan menginformasikan, yang mana penyampaian informasi harus memiliki makna khusus yang jelas dan tidak rancu. Selain itu, bersifat akurat dan objektif dengan tujuan tersampaikan dan dimengerti dengan baik oleh pembaca.

Kemudian, bersifat mengajak. Mengarahkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dengan tujuan kesehatan dan keselamatan bersama.

Diikuti dengan mengklarifikasi, yaitu memberikan penegasan dan penjelasan lebih tentang berita yang sedang terjadi agar tidak menimbulkan keresahan masyarakat dan menciptakan kondisi yang kondusif. Serta, bersifat menenangkan, yaitu memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada masyarakat terkait berita vaksinasi covid-19 agar masyarakat tetap mengikuti anjuran pemerintah dan menjaga kesehatan.

Kelurahan Indrapura merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Dilatarbelakangi dengan berbagai latar kebiasaan dan pekerjaan yang berbeda-beda, menjadikan masyarakat di lingkungan Indrapura hidup berdampingan dengan berbagai keanekaragaman. Memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda mengenai program vaksinasi menjadi sebuah tantangan yang menimbulkan gejala ketidaknyamanan untuk bisa mengatasi dan melaluinya dengan beradaptasi secara efektif. Terdapat dua Sekolah Dasar di Kelurahan Indrapura yaitu Sekolah Dasar Negeri 11 dan Sekolah Dasar Negeri 28.

Dengan pemaparan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan “Hubungan Stress Dengan Resiliensi Pada Orang Tua Selama Program Vaksinasi Covid 19 di SD Negeri Kelurahan Indrapura”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pemberlakuan sekolah tatap muka yang dimulai sejak Januari 2022 memberikan beragam tanggapan bagi orang tua. Melepas anak untuk akhirnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar kembali ke sekolah menjadi hal yang membawa titik terang. Namun, respons kontra diberlakukannya sekolah tatap muka menambah polemik baru di masyarakat.

Ketidakpastian mengenai varian kasus baru serta upaya pemerintah untuk pemerataan vaksinasi pada seluruh siswa dan tenaga pendidik yang harus dicapai guna keberlanjutan kegiatan belajar mengajar, menambah kekhawatiran orang tua siswa. Simpang siur yang berkembang mengenai informasi vaksin dan syarat diharuskan sudah vaksin bagi seluruh siswa yang mengikuti sekolah tatap muka, menghadirkan keragu-raguan dan kekhawatiran yang menimbulkan stress pada orangtua siswa. Orang tua khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada anak. Menanggapi fenomena ini orang tua dihadapkan pada situasi mengharuskan dapat beradaptasi dengan baik ditengah respon stress karena rumor vaksinasi dan informasi yang salah mengenai vaksinasi.

Oleh karena itu resiliensi sangat dibutuhkan dalam menghadapi terlaksananya vaksinasi covid-19. Kemampuan resiliensi ini juga tidak terlepas dari kapasitas yang telah dimiliki oleh orang tua untuk mampu berfikir rasional agar lebih memfokuskan kepada penyelesaian masalah seperti ketakutan dan kekhawatiran mereka dalam menghadapi vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Stress Dengan Resiliensi Pada Orang Tua Selama Program Vaksinasi Covid-19 di SD Negeri Kelurahan Indrapura.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, Peneliti membatasi penelitian yang hanya berfokus pada Hubungan Stress Dengan Resiliensi Pada Orang Tua Selama Program Vaksinasi Covid-19 di SD Negeri Kelurahan Indrapura.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Stress Dengan Resiliensi Pada Orang Tua Selama Program Vaksinasi Covid-19 di SD Negeri Kelurahan Indrapura?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Stress Dengan Resiliensi Pada Orang Tua Selama Program Vaksinasi Covid-19 di SD Negeri Kelurahan Indrapura.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut :

**a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis yaitu dapat menyumbang wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi perkembangan berkaitan dengan resiliensi dan stress psikologis. Serta untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.

**b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat mengetahui apakah ada Hubungan Stress Dengan Resiliensi Pada Orang Tua Selama Program Vaksinasi Covid-19, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan resiliensi dalam menghadapi stress psikologis. Serta, bermanfaat bagi Peneliti sebagai proses untuk mengamalkan pengetahuan yang selama ini diperoleh, sebagai refleksi dan aktualisasi diri.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Resiliensi

##### 1. Pengertian Resiliensi

Asosiasi Psikologi Amerika mendefinisikan resiliensi sebagai proses bangkit kembali dari pengalaman sulit dan beradaptasi dengan baik dalam menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman, atau sumber stres yang signifikan (APA.org, 2012)

Reivich and Shatte, (2002) mendefinisikan resiliensi adalah suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi. Individu dituntut untuk bertindak secara tepat dalam melakukan penyesuaian terhadap masalah atau tekanan dalam hidupnya.

Menurut Kalil, A (2003) Secara umum, resiliensi dicirikan oleh adanya hasil yang baik meskipun menghadapi kesulitan, kompetensi yang berkelanjutan di bawah tekanan/stress atau pemulihan dari trauma. Resiliensi bukanlah sifat yang statis, melainkan sifat yang dinamis. Proses yang dapat berubah dengan waktu dan keadaan.

Liu, Haoran., *et al* (2018) mendefinisikan resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan atau pulih dengan cepat dari kondisi sulit. Gagasan tentang resiliensi sebagai ketahanan terhadap stres berasal dari tahun 1970-an ketika para peneliti mulai belajar anak-anak mampu berkembang normal meskipun pendidikannya sulit. Bacchi, *et al* (2016) memaparkan resiliensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk menahan dan pulih dari kesulitan mental dengan cara yang efektif.

Pada awal 1990-an, fokus penelitian resiliensi telah bergeser dari mengidentifikasi faktor-faktor pelindung, yang melibatkan emosi positif dan kompetensi untuk pengaturan diri, menjadi studi tentang bagaimana individu mengatasi kesulitan dan pemeriksaan determinan psikososial ketahanan pada orang dewasa yang terkena trauma. Wujud negatif dari resiliensi berwujud sebagai gangguan mood, termasuk gangguan depresi mayor (MDD), ketakutan, kecemasan, gangguan stres pasca trauma (PTSD) dan emosi negatif terkait stres lainnya. Meskipun timbulnya gangguan kejiwaan seperti PTSD dan Depresi dapat dicegah dengan menggalakkan adaptasi untuk stres. Liu, H. *et al* (2018) menjelaskan kunci untuk resiliensi dan kesejahteraan mental terletak pada proses regulasi emosi.

Tergantung pada proses stres tertentu, resiliensi mungkin dipahami sebagai kemampuan: (1) untuk mempertahankan fungsi alami dan menghindari kesulitan; dan (2) untuk mengatasi stres secara positif dan mendapatkan beberapa manfaat darinya menurut pemaparan Liu, H. *et al* (2018)

Azzahra, F., Paramita, R. (2018) menyebutkan resiliensi mengacu pada proses yang mencakup adaptasi positif dalam kesulitan yang signifikan seperti situasi, trauma, tragedi atau situasi lain yang dapat menyebabkan stres. Resiliensi memiliki peran penting dalam membantu seseorang untuk bertahan hidup dari banyak faktor penyebab stres, yang dapat membuat seseorang mengalami distress psikologis. Resiliensi adalah kemampuan untuk menghadapi pengalaman negatif dan beradaptasi dengan konsekuensi kondisi kehidupan baru. Azzahra, F., Paramita, R. (2018)

Fletcher, D., Sarkar, M., (2012) terhadap juara-juara Olimpiade menyebutkan ada tiga tahapan resiliensi akan terbentuk, yaitu dengan adanya Stressor (Sumber stres) menghasilkan Penilaian dan Metakognisi menjadi sebuah Respons dan Performans.

Goldstei, S., Brook, R. (2005) menggambarkan model fungsional untuk pemahaman proses resiliensi yang dapat membantu dengan baik untuk membangun fondasi klinis psikologi resiliensi. Model mereka berisi empat ranah pengaruh dan dua poin transaksional antar ranah. Empat ranah mencerminkan:

- 1). Stresor akut atau tantangan;
- 2). Konteks lingkungan;
- 3). Karakteristik individu; dan
- 4). Hasil.

Poin interaksi mencerminkan pertemuan antara lingkungan dan individu serta pilihan hasil. Para penulis ini mengajukan pertanyaan tentang mekanisme yang tepat dimana stresor atau tantangan berinteraksi dengan lingkungan, seperangkat karakteristik internal, baik genetik maupun yang didapat, dari individu, dan proses jangka pendek yang digunakan individu untuk mengatasi stres dan kesulitan.

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli, peneliti menyimpulkan resiliensi merupakan aspek penting dalam proses beradaptasi yang baik pada situasi penuh tekanan dalam menghadapi stressor dengan cara-cara efektif.



## 2. Aspek-aspek Resiliensi

Tujuh aspek yang membentuk resiliensi dipaparkan Reivich and Shatte, (2002) yaitu:

a. Regulasi emosi (*Emotion regulation*)

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Kemampuan pada individu yang resilien dapat menggunakan kemampuan dengan baik, membantu untuk mengendalikan emosi, perhatian, serta perilakunya. Individu yang resilien memiliki pemahaman yang baik tentang emosi mereka sendiri dan merasa nyaman membicarakan apa yang mereka rasakan dengan orang-orang yang mereka percayai dan hormati. Saat melewati masa sulit orang yang resilien merasakan berbagai emosi dan mampu melabeli emosi tersebut, dan mengelolanya dengan realitas kesulitan dan tantangan yang ada.

b. Pengendalian Impuls (*Impulse control*)

Pengendalian Impuls melibatkan kemampuan untuk mengontrol tindakan, perilaku dan emosi dengan cara yang realistis saat mengalami kesulitan. Individu yang resilien mampu mentolerir ambiguitas, yang mengurangi resiko membuat keputusan impulsif. Resiliensi bukan tentang mengabaikan dorongan hati kita, tetapi mengharuskan kita untuk berpikir sebelum bertindak berdasarkan dorongan hati. Ini adalah sesuatu yang dapat dipelajari dari waktu ke waktu.

c. Optimis (*Optimism*)

Optimis menjadi salah satu poin penting dalam resiliensi. Individu yang optimis lebih berfokus pada elemen positif dari sebuah kesulitan, sehingga mampu mengelola bagian negatif dari suatu kesulitan.

d. Analisis Penyebab (*Causal Analysis*)

Analisis penyebab merupakan kemampuan pada individu untuk mengidentifikasi penyebab dari sebuah masalah dengan akurat. Individu fokus pada faktor-faktor yang berada dalam kendalinya. Individu yang resilien akan terbiasa untuk mengidentifikasi penyebab dari masalah untuk kemudian memungkinkan pemecahan masalah dan membangun strategi yang berpotensi menjadi solusi.

e. Efikasi diri (*Self efficacy*)

Konsep dasar dalam resiliensi membutuhkan efikasi diri. Efikasi diri memberikan keyakinan pada individu untuk mampu bertanggung jawab atas pilihan dan keputusan yang individu buat. Individu yang resilien akan cenderung memiliki keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan dirinya, sehingga akan menghadapi masalah dengan tepat serta mampu bangkit dari kegagalan yang dialami. Individu akan menjadi percaya diri dalam keputusan yang dibuat serta yakin akan keberhasilan keputusannya. "Memiliki kepercayaan diri dan mengetahui bagaimana menguasai apa yang dilemparkan kehidupan di jalan kehidupanmu, harga diri akan mengikuti." (Reivich, 2002)

f. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan individu dalam memahami perasaan, serta kondisi psikologis dan emosional orang lain. Individu yang resilien akan mampu untuk membaca situasi melalui isyarat-isyarat non verbal, seperti ekspresi, mimik, nada bicara, bahasa tubuh yang tampak untuk kemudian memberikan kemampuan dalam membangun hubungan yang lebih dalam dengan menyesuaikan kondisi emosional orang lain.

g. Keterjangkauan (*Reaching Out*)

Keterjangkauan diartikan sebagai kecakapan untuk meningkatkan aspek-aspek positif dari jalan kehidupan, serta tidak takut dalam mengambil tantangan baru sembari belajar dari pengalaman.

Aspek-aspek resiliensi menurut Connor dan Davidson yang kemudian dimodifikasi oleh Yu, X., dan Zhang, J (2007) terdiri dari tiga aspek, yaitu:

a. Kegigihan (*Tenacity*)

Menggambarkan keseimbangan individu, ketepatan waktu, ketekunan, dan kendali diri ketika menghadapi situasi sulit dan tantangan.

b. Kekuatan (*Strength*)

Dengan fokus pada kapasitas individu untuk pulih dan menjadi kuat setelah kemunduran dan pengalaman di masa lalu.

c. Optimisme (*Optimism*)

Mencerminkan kecenderungan individu untuk melihat sisi positif dari segala sesuatu dan mempercayai sumber daya pribadi dan sosial

seseorang. Mengukur kepercayaan seseorang tentang menolak kejadian buruk.

Dengan pemaparan para ahli aspek-aspek dalam resiliensi diikuti dengan adanya kemampuan dalam regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, analisis penyebab, efikasi diri, empati, dan keterjangkauan. Serta, diikuti juga dengan kegigihan dan kekuatan.

### 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Resiliensi

Troy, A. S.*et al* (2011) menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan resiliensi, salah satu kuncinya terletak pada fakta bahwa:

- a. Stress yang berhubungan secara erat dengan peristiwa yang terjadi dan sangat emosional.
- b. Kemampuan regulasi emosi yang ikut menjadi aspek penting dalam membentuk resiliensi.

Murray, C. (2003) memaparkan faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor Resiko (*Risk Factor*)

Faktor resiko dikonseptualisasikan sebagai karakteristik, sifat, dan pengalaman yang dapat memengaruhi perkembangan dan hasil secara negatif.

Faktor yang ada di dalam faktor resiko berupa *stressor* atau tekanan. Faktor tersebut dapat berbentuk seperti, pada tingkatan individu; peristiwa negatif

dalam hidup, pengalaman seksual, kehilangan, kepercayaan pada kematian dini, korban kekerasan, somatik keluhan); tingkatan keluarga (yaitu, bunuh diri dalam keluarga, senjata tersedia di rumah); dan tingkatan sekolah (yaitu, mengulang/tinggal kelas).

b. Faktor Protektif (*Protective Factor*)

Faktor protektif mengacu pada pengaruh yang mengubah, memperbaiki, atau mengubah respons seseorang terhadap beberapa bahaya lingkungan yang menjadi predisposisi hasil yang maladaptif. Faktor protektif adalah sumber daya. Faktor-faktor ini dapat mengubah dampak paparan risiko dan dapat mengubah status hasil. Faktor protektif dapat berbentuk religiusitas, keberhargaan diri yang tinggi; pengalaman dalam keluarga (yaitu, keterhubungan keluarga, kehadiran orang tua, harapan orang tua, kegiatan bersama orang tua, tinggal bersama kedua orang tua); dan pengalaman di dalam sekolah (yaitu, keterhubungan sekolah, skor rata-rata nilai tinggi).

Herrman, H. *et al* (2011) juga memaparkan faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi, adalah:

a. Faktor Resiko

Faktor resiko terdiri dari berbagai sumber stres atau tekanan. Dapat berbentuk seperti, kelahiran bayi rendah, pengasuhan, kehilangan dan kesulitan, hubungan yang buruk, peristiwa kehidupan negatif, perang, serta bencana alam. Faktor resiko dapat menurunkan tingkat resiliensi.

b. Faktor Protektif

Faktor protektif berpengaruh dalam meningkatkan dan menumbuhkan resiliensi. Diikuti dengan beberapa area seperti, pengasuhan, kepribadian, genetik biologis, lingkungan, keluarga & pertemanan, sosial-ekonomi, budaya-spiritual, dan kebijakan publik.

Faktor-faktor resiliensi Yu, X., dan Zhang, J (2007) terdiri dari lima faktor, yaitu:

a. Kompetensi Pribadi, Standar yang Tinggi, dan Keuletan

Kemampuan ini akan mendukung rasa yang kuat pada diri seseorang akan kekuatan dan kepatuhan, pada tujuannya ketika menghadapi situasi kemunduran. Salah satu contoh item adalah “tidak mudah putus asa dengan kegagalan”.

b. Kepercayaan pada Naluri, Toleransi terhadap Efek Negatif yang Mempengaruhi, dan Penguatan Efek Stres.

Faktor yang berfokus pada ketenangan seseorang, keputusan, dan ketepatan saat mengatasi stres, misalnya, "fokus dan berpikir" dengan hati-hati".

c. Mengukur Penerimaan Positif terhadap Perubahan dan Hubungan Rasa Aman dengan Orang Lain.

Faktornya terutama terkait dengan kemampuan beradaptasi seseorang, seperti ditunjukkan oleh salah satu item: “mampu beradaptasi dengan perubahan”.

d. Kendali

Menyiratkan kendali seseorang untuk mencapai tujuan sendiri dan mendapatkan bantuan dari orang lain.

e. Pengaruh Spiritual

Menilai keyakinan seseorang terhadap Tuhan atau takdir (Connor & Davidson, 2003).

Dengan penjabaran di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi seperti faktor resiko dan protektif. Salah satu faktor utama yang terdapat pada faktor resiko adalah peristiwa negatif dalam hidup yang menjadi pemicu stress pada diri individu.

#### 4. Jenis-jenis Resiliensi

Kimhi, *et al* (2021) menjelaskan ada tiga jenis area dalam resiliensi yang telah dipelajari secara empiris, adalah:

a. Resiliensi individu

Didefinisikan sebagai “kapasitas untuk membina, terlibat dalam, dan mempertahankan hubungan positif dan untuk bertahan dan pulih dari tekanan hidup dan isolasi sosial.” Dilaporkan bahwa resiliensi individu memberikan kontribusi signifikan dan negatif terhadap prediksi depresi, kecemasan, stres, dan

gejala obsesif-kompulsif. Sebuah studi sebelumnya tentang pandemi COVID-19 telah menunjukkan bahwa prediktor terbaik dari rasa bahaya dan gejala distress (saling mengendalikan) baik resiliensi dan kesejahteraan individu.

#### b. Resiliensi Komunitas.

Mengungkapkan interaksi antara individu dan komunitas. Mengacu pada keberhasilan komunitas dalam memenuhi kebutuhan anggotanya dan sejauh mana individu dibantu oleh komunitasnya. Literatur tinjauan terbaru menunjukkan bahwa resiliensi komunitas dikaitkan dengan peningkatan kapasitas lokal, dukungan sosial, dan sumber daya, dan dengan penurunan risiko, miskomunikasi, dan trauma.

#### c. Resiliensi nasional

Adalah konsep yang luas menangani isu-isu keberlanjutan dan kekuatan sosial di berbagai bidang: kepercayaan pada integritas pemerintah, parlemen, dan lembaga nasional lainnya; kepercayaan pada solidaritas sosial; dan patriotisme.

## B. Stress

### 1. Pengertian Stress

Contrada, JR. *et al* (2011) mendefinisikan stress sebagai sebuah proses di mana adanya tuntutan lingkungan yang melebihi kapasitas adaptif suatu organisme, mengakibatkan perubahan psikologis dan biologis yang dapat menempatkan orang pada risiko untuk penyakit.



Sementara itu, Kaye, M *et al* (2017) menjelaskan banyak orang menggunakan kata "stres" secara bergantian dengan istilah lain seperti sebagai kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan. Tetapi stres, pada intinya, adalah sebuah keyakinan kita bahwa kita tidak akan mampu mengatasi tantangan yang kita hadapi. Kita tidak stres karena hal-hal yang tidak penting bagi kita; namun, stres adalah tanda ada sesuatu yang terjadi pada yang kita pedulikan. Stres, pada dasarnya merupakan respons adaptif terhadap tekanan tinggi pada sebuah situasi. Yang dimaksud dengan "adaptif" adalah proses yang membantu kita beradaptasi dengan situasi dan menciptakan hasil yang positif. Individu beradaptasi lebih cepat dan lebih baik dengan belajar untuk tidak kewalahan. Kita bisa menghadapi stres dan mengambil kembali rasa kontrol kita dengan belajar dan mengadaptasi strategi dengan waktu lebih.

Kramer, G. P., *et al* (2019) menguraikan stres adalah proses emosional dan fisiologis negatif yang terjadi ketika seseorang mencoba untuk menyesuaikan atau menghadapi keadaan lingkungan yang mengancam, mengganggu fungsi sehari-hari di luar kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengatasinya.

Stres adalah tingkat di mana individu merasa kewalahan atau tidak mampu mengatasinya sebagai akibat dari: tekanan, yang merupakan respons terhadap stresor eksternal tertentu dan umumnya bersifat pengalaman yang sementara berdasar pemaparan Johnston, J (2020). Stres dapat menyebabkan dan menghasilkan masalah. Untuk membantu mengelola stres bisa dengan mengelola stresor eksternal dan mencoba menjadi lebih resilien secara emosional untuk

mampu menghadapi situasi sulit. Kemampuan orang-orang dalam mengatasi stress dapat bervariasi. Menjadi resilien membantu kita beradaptasi dalam menghadapi kesulitan dan stress.

Croswell, A *et al* (2020) menjelaskan istilah "stres" adalah istilah umum yang mewakili pengalaman di mana tuntutan lingkungan dari suatu situasi melebihi persepsi psikologis individu dan kemampuan fisiologis untuk mengatasinya secara efektif.

Muslim, M (2020) memaparkan stress adalah suatu keadaan tidak menyenangkan atau tidak nyaman yang dialami oleh individu dan keadaan tersebut mengganggu pikiran, emosional, tindakan atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut bersifat individual dan subjektif. Artinya kondisi stress yang dialami oleh setiap orang tidak sama dan cara penanggulangannya pun tidak sama karena sifatnya subyektif dan pribadi.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan stress merupakan bentuk pola reaksi dalam diri individu yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan karena adanya *stressor* sehingga dapat menimbulkan gangguan pada gejala fisik dan gejala psikologis.

## 2. Ciri-Ciri Stress

Gamayanti, W. *et al* (2018) memaparkan stress harus memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Ciri-ciri pada Gejala fisik, berupa gangguan tidur (tidak bisa tidur atau terbangun tengah malam dan tidak bisa melanjutkan tidurnya) dan berubahnya selera makan.
- b. Ciri-ciri pada Gejala psikologis, berupa perubahan suasana hati, merasa gelisah, cemas dan tidak memiliki semangat dalam melakukan aktivitas (malas). Gejala berupa tidak bisa fokus dalam berpikir, pikiran menjadi kacau dan berpikir negatif menjadi meningkat.

Bressert (2016), menjelaskan beberapa ciri-ciri bahwa stress telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, diantaranya:

- a. Ciri Fisik diantaranya adalah adanya gangguan tidur, peningkatan detak jantung, ketegangan otot, pusing dan demam, kelelahan, dan kekurangan energi.
- b. Ciri Kognitif ditandai dengan adanya kebingungan, sering lupa, kekhawatiran, dan kepanikan.
- c. Ciri Emosi, stress tampak diantaranya adalah mudah sensitif dan mudah marah, frustrasi, dan merasa tidak berdaya

- d. Ciri Perilaku, stress terlihat pada hilangnya keinginan untuk bersosialisasi, kecenderungan untuk ingin menyendiri, keinginan untuk menghindari orang lain, dan timbulnya rasa malas

Berdasarkan penjelasan ciri-ciri stress di atas, diuraikan bahwa stress terdiri atas: gejala fisik dan gejala psikologis. Stress juga diikuti dengan ciri-cirinya yang terlihat pada aspek fisik, aspek kognitif, aspek emosi, dan aspek perilaku.

### 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Stress

Rahman, S (2016) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi Stress, diantaranya yaitu:

- a. Faktor personal, khususnya faktor kepribadian dapat memengaruhi penilaian terhadap stres. Faktor-faktor tersebut mencakup intelektual, motivasi, dan karakteristik kepribadian. Berikutnya faktor personal juga diulas mengenai hubungan individu dengan stres, seperti: usia, jenis kelamin, pengalaman (waktu tinggal), dan gejala kecemasan.
- b. Faktor Situasional, adalah faktor yang berhubungan dengan situasi. Situasi yang dihadapkan individu dengan stimulus-stimulus yang dapat menyebabkan stress, baik yang bersifat eksternal maupun internal.

Fernianti, A (2022) memaparkan faktor yang memengaruhi tingkat stress pada orang tua, adalah :

- a. Orang tua harus menyeimbangkan pekerjaannya dengan tanggung jawab pengasuhan anak

- b. Tingkat ekonomi yang tidak stabil,
- c. Orang tua frustrasi akibat anak-anak tidak fokus dalam belajar dan
- d. Kurangnya dukungan sosial

Berdasar pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa stress dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni; faktor personal dan faktor situasional. Serta, kesulitan menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab pengasuhan, tingkat ekonomi yang tidak stabil, frustrasi akibat anak-anak tidak fokus dalam belajar, dan kurangnya dukungan sosial.

#### 4. Jenis-jenis Stress

Croswell, A *et al* (2020) memaparkan stress berdasarkan jenis-jenisnya, yaitu:

##### 1. *Chronic Stress*.

Stres kronis ditandai dengan adanya ancaman berkepanjangan atau keadaan menantang yang mengganggu kehidupan setiap hari dan berlanjut untuk waktu yang lama (minimal satu bulan). Orang-orang di bawah stres kronis berada pada tingkat yang lebih besar dengan risiko penyakit kronis, kematian, dan percepatan penuaan biologis.

##### 2. *Life Events*.

Peristiwa kehidupan adalah peristiwa terbatas waktu dan episodik yang melibatkan penyesuaian signifikan terhadap pola hidup saat ini, seperti dipecat, menjadi korban dalam kecelakaan, atau kematian orang yang dicintai. Beberapa peristiwa kehidupan bisa positif (misalnya menikah, pindah ke

tempat baru), dan beberapa menjadi kronis (misalnya cacat yang disebabkan oleh kecelakaan). Paparan peristiwa kehidupan yang penuh tekanan terkait dengan kesehatan mental yang lebih buruk, selain mengembangkan penyakit kardiovaskular, juga ikut mengakibatkan kematian akibat penyakit kardiovaskular dan penyakit kanker.

### 3. *Traumatic Live Events.*

Peristiwa kehidupan yang traumatis adalah bagian dari peristiwa kehidupan di mana fisik dan/atau keamanan psikologis terancam. Mengalami lebih banyak trauma peristiwa di sepanjang perjalanan hidup secara konsisten berkaitan dengan kesehatan dan kematian yang lebih buruk

### 4. *Daily Hassles.*

Kerepotan sehari-hari (mis. stresor harian) Gangguan atau kesulitan yang terjadi sering dalam kehidupan sehari-hari seperti argumen kecil, kemacetan lalu lintas, atau beban kerja lebih yang dapat menyebabkan lembur sehingga menjadi frustrasi atau kewalahan. Respons emosional yang lebih besar untuk gangguan harian dikaitkan dengan kesehatan mental dan kesehatan fisik yang lebih buruk.

### 5. *Acute Stress.*

Merupakan paparan jangka pendek pada peristiwa atau rangsangan yang mengancam dan menantang dapat membangkitkan stres psikologis dan fisiologis, seperti berbicara di depan umum. Reaktivitas kardiovaskular yang

lebih besar terhadap stresor akut berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan jenis-jenis stress terdiri dari stres kronis, peristiwa kehidupan, peristiwa kehidupan yang traumatis, stresor harian, dan stres akut.

### C. Resiliensi Pada Orang Tua

Orang tua di saat ini harus menghadapi tantangan yang tidak dilakukan pada cara kakek-neneknya ketika membesarkan anak-anak mereka. Menurut Survey, Reivich, K., & Shatté, A. (2002) Anak-anak saat ini, mungkin lebih dari sebelumnya, perlu belajar bagaimana memecahkan masalah, menegosiasikan hubungan, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Mereka perlu diajari mengenai resiliensi. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat ditanamkan pada anak dengan orang tua yang memiliki resilien.

Peer, J. W., & Hillman, S. B. (2014) memaparkan eksplorasi koping orang tua, optimisme, dan dukungan sosial menawarkan faktor-faktor yang berpotensi menengahi efek stres bagi orang tua, memungkinkan orang tua untuk melestarikan sumber daya pribadi sehingga orang tua dapat merawat peluang untuk proaktif dalam interaksi dengan keluarga untuk meningkatkan kesehatan dan, pada akhirnya, resiliensi pada dirinya.

Resiliensi anak tentunya diajarkan dan ditumbuhkan melalui peran orang tua dalam perkembangannya. Reivich, K., & Shatté, A. (2002)

memaparkan orang tua yang penuh perhatian dan keterikatan yang aman meletakkan dasar bagi pengembangan efikasi diri, regulasi emosi, dan kontrol impuls yang masing-masing berkontribusi pada resiliensi anak. Mengetahui bagaimana strategi untuk tetap resilien selama saat-saat tersulit menjadi orang tua, dengan sendirinya akan membawa manfaat yang besar bagi anak.

#### **D. Hubungan Stress dengan Resiliensi Pada Orang Tua**

Tidak semua individu yang terkena tingkat stres yang tinggi mengembangkan hasil negatif. Faktanya, bukti terbaru menunjukkan bahwa sejumlah besar individu menunjukkan resiliensi, yang biasanya didefinisikan sebagai: memelihara atau meningkatkan kesehatan mental dalam menghadapi stres, pada gangguan singkat (jika ada) ke fungsi normal. Troy, A. S.*et al* (2011) mengonsepan resiliensi sebagai hasil potensial setelah terpapar stres daripada sifat psikologis yang mengarah pada hasil positif. Kemudian, faktor-faktor apa yang berhubungan dengan resiliensi, salah satu kuncinya terletak pada fakta bahwa peristiwa stres yang berhubungan secara erat dan sangat emosional.

Resiliensi sangat berperan penting dalam seseorang menghadapi stress psikologis yang berbentuk tragedi, peristiwa, dan situasi trauma signifikan. Resiliensi menjadi kunci dalam membantu individu tetap bertahan dari banyaknya pemicu penyebab stress yang menjadi faktor resiko dalam menimbulkan tekanan pada individu. Oleh karena itu, resiliensi sangat



dibutuhkan oleh setiap individu, khususnya pada orang tua selama program vaksinasi.

Individu dengan tingkat resiliensi yang baik akan percaya bahwa dirinya mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, membangun dan menopang kesejahteraan dalam diri untuk meyakini ia mampu mencapai tujuan hidupnya. Resiliensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Ditemukan pada beberapa penelitian resiliensi mempengaruhi level distress yang dialami oleh individu.

Laviola, G *et al* (2013) menjelaskan Resiliensi mempengaruhi bagaimana individu menghadapi kerepotan sehari-hari, stresor utama, trauma dan bencana. Secara fungsional mengacu pada gagasan tentang kecenderungan individu untuk mengatasi stres dan kesulitan, “untuk dirobuhkan oleh kehidupan dan kembali lebih kuat dari sebelumnya”. Ketika dihadapkan pada peristiwa traumatis, kerusakan atau bencana, resiliensi pada individu diharapkan bisa untuk menemukan cara untuk mengatasi stresor, karena kemandirian mereka akan menghasilkan reaksi belajar, mengatasi daripada reaksi menyalahkan; mereka selaras untuk menjadi "orang yang selamat", terlepas dari keadaannya.

Bacchi, S., & Licinio, J. (2016) menjelaskan Resiliensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk bertahan dan pulih dari kesulitan mental dengan cara yang efektif. Dengan berbagai tantangan dan banyaknya perubahan yang dihadapi menguras kondisi mental dan memicu timbulnya

stress, sangat membutuhkan kemampuan untuk dapat beradaptasi secara positif dengan strategi efektif dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan mental.

Berurusan dengan perubahan atau kehilangan adalah bagian tak terelakkan dari kehidupan. Pada titik tertentu, setiap orang mengalami berbagai tingkat kemunduran. Namun, Individu yang resilien mampu memanfaatkan keterampilan dan kekuatan mereka untuk mengatasi dan pulih dari masalah dan tantangan. Mereka menggunakan keterampilan koping yang sehat untuk menangani kesulitan-kesulitan dengan cara yang menumbuhkan kekuatan dan pertumbuhan. Mereka masih mengalami emosi negatif yang datang setelah tragedi, tetapi sikap mental mereka memungkinkan mereka untuk mengatasi perasaan ini dan pulih.

Hansen. *et al* (2020) dalam penelitiannya mengenai resiliensi selama program vaksinasi menjelaskan dalam beberapa contoh, yang terdokumentasi tentang program vaksinasi yang pulih dari ketakutan menghasilkan keamanan, dan sebagai hasilnya peneliti dan masyarakat memiliki pemahaman tentang resiliensi dalam program vaksinasi. Masalah pada Negara Denmark dengan *HPV* vaksin menawarkan kesempatan penting untuk memahami resiliensi selama program vaksinasi dalam tindakan yang dihasilkan setelahnya.

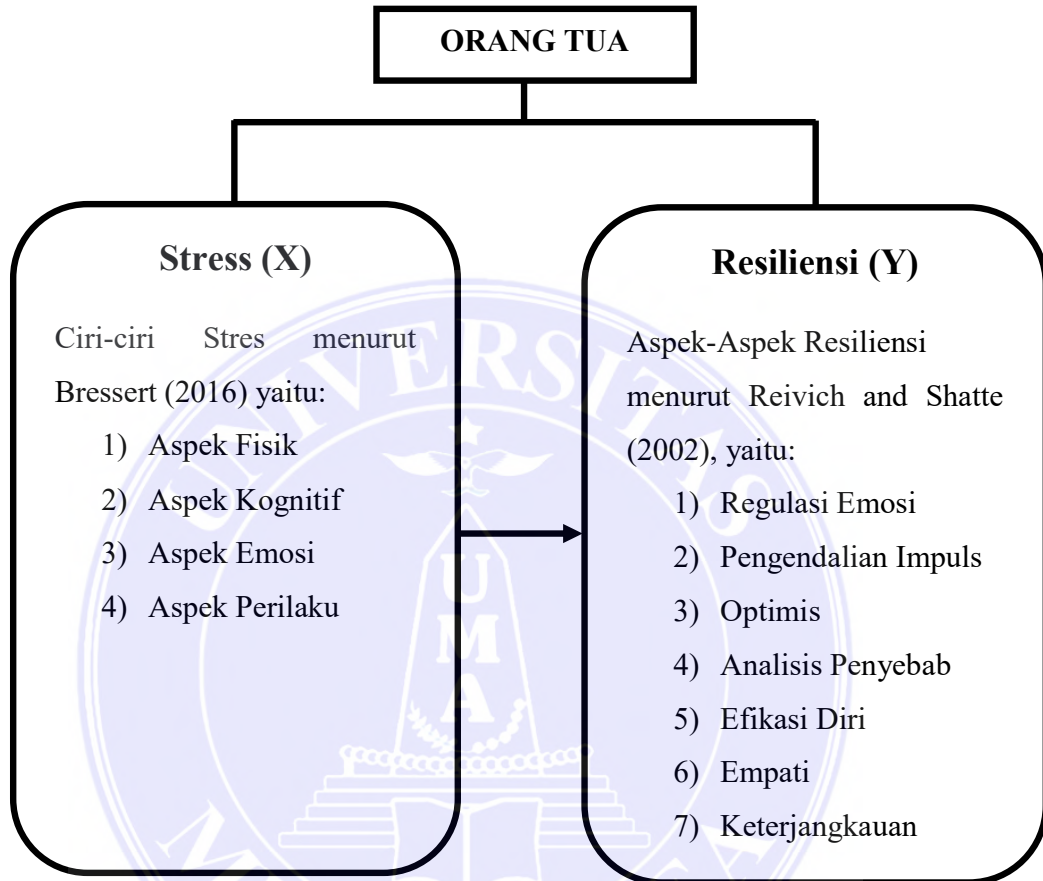
Ong, A *et al* (2006) memaparkan karangan teoretis menunjukkan bahwa resiliensi psikologis adalah sifat kepribadian yang relatif stabil dicirikan oleh kemampuan untuk mengatasi, mengarahkan, melalui, dan bangkit kembali dari kesulitan. Karena dengan tingginya resiliensi pada individu maka kemampuan

individu untuk dapat bertahan dan bangkit melawan kesulitan dan kondisi buruk pemicu distress akan menjadi lebih kuat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara stress dengan resiliensi pada orang tua selama program vaksinasi.



### E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### F. Hipotesis

Hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara stress dengan resiliensi pada orang tua. Dengan asumsi semakin tinggi tingkat stress maka semakin rendah tingkat resiliensi yang dimiliki orang tua. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat stress maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki oleh orang tua.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian sebagai strategi ilmiah dalam mengumpulkan dan mengolah data-data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk menentukan solusi dari fenomena yang diteliti. Pada bab ini, akan dipaparkan poin-poin pembahasan sebagai berikut:

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi kausalitas. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sugiyono (2019). Korelasi kausalitas adalah tipe penelitian yang bersifat sebab akibat, dimana di dalamnya terdapat variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel diartikan sebagai sesuatu yang bervariasi, menjadi objek dalam penelitian yang dibahas. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel X (*Independent Variable*) : Stress

Variabel Y (*Dependent Variable*) : Resiliensi

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menjadi sebuah batasan dari variabel-variabel penelitian.

Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Resiliensi

Resiliensi diartikan sebagai kemampuan dalam beradaptasi secara positif dan efektif dalam menghadapi tekanan, kesulitan dan peristiwa negatif dalam hidup. Kondisi ini diikuti dengan beberapa aspek seperti keterampilan dalam regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, analisis penyebab, efikasi diri, empati, dan keterjangkauan.

Resiliensi ikut dipengaruhi oleh faktor resiko dan faktor protektif. Faktor resiko dikonseptualisasikan sebagai karakteristik, sifat, dan pengalaman yang dapat memengaruhi perkembangan dan hasil secara negatif. Sedangkan, faktor protektif mengacu pada pengaruh yang mengubah, memperbaiki, atau mengubah respons seseorang terhadap beberapa bahaya lingkungan yang menjadi predisposisi hasil yang maladaptif.

#### 2. Stress

Stress adalah bentuk tekanan dalam diri individu yang dapat memicu emosional karena adanya *stressor* sehingga dapat menimbulkan gangguan pada gejala fisik dan gejala psikologis. Stress dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor situasional. Dilihat dari aspeknya, stress memicu munculnya gejala pada fisik dan gejala pada psikologis individu.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Sugiyono (2019) memaparkan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak bersekolah di Kelurahan Indrapura, serta bertempat tinggal di Kelurahan Indrapura yang berjumlah 173 orang. Data ini diperoleh berdasarkan data dari pihak administrasi sekolah dasar yang ada di Kelurahan Indrapura, Sekolah Dasar Negeri 11 yang berjumlah 88 orang dan Sekolah Dasar Negeri 28 yang berjumlah 85 orang. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan proses *screening* untuk menentukan sampel.

### 2. Teknik Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*, yaitu teknik dimana penentuan yang menjadi sampel penelitian disesuaikan dengan pertimbangan pada ketentuan kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki anak yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Indrapura
2. Memiliki anak yang sudah divaksinasi

3. Orang Tua bertempat tinggal di Kelurahan Indrapura
4. Orang Tua yang mengalami stress saat anaknya sudah divaksin. Melalui proses *screening*.
5. Bersedia menjadi responden

Dalam penentuan sampel, penelitian ini diikuti dengan proses *screening*. Jumlah populasi berdasarkan kriteria umum yang didapatkan melalui pihak administrasi sekolah sebanyak 173 orang. Setelah kuesioner disebar, terdapat 110 orang tua yang bersedia menjadi responden. Dari 13 pernyataan yang disusun berdasarkan ciri-ciri stress, responden yang menjawab 'ya' minimal pada 9 pernyataan dinyatakan masuk pada kriteria subjek penelitian.

Sugiyono (2019) memaparkan jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri.

### 3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi menurut Sugiyono (2019). Dengan ukuran populasi yang besar, penggunaan sampel akan jauh lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Hasil dalam penelitian sampel diharapkan dapat mewakili populasi. Adapun orang tua yang bersedia menjadi responden dalam *screening* berjumlah 110 orang.



Setelah dilakukan proses *screening* didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang. *Link google form screening* : <https://bit.ly/ScreeningQuetions>

## E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala merupakan daftar yang berisi pernyataan, diberikan kepada subyek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Skala yang digunakan adalah skala perilaku, yaitu skala *Likert*. Sugiyono (2019) menjelaskan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Skala Resiliensi

Skala resiliensi disusun berdasarkan tujuh aspek yang membentuk resiliensi dipaparkan Reivich and Shatte, (2002) yaitu:

#### 1. Regulasi emosi (*Emotion regulation*)

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Kemampuan pada individu yang resilien dapat menggunakan kemampuan dengan baik, membantu untuk mengendalikan emosi, perhatian, serta perilakunya. Individu yang resilien memiliki pemahaman yang baik tentang emosi mereka sendiri

dan merasa nyaman membicarakan apa yang mereka rasakan dengan orang-orang yang mereka percayai dan hormati. Saat melewati masa sulit orang yang resilien merasakan berbagai emosi dan mampu melabeli emosi tersebut, dan mengelolanya dengan realitas kesulitan dan tantangan yang ada.

### 2. Pengendalian Impuls (*Impulse control*)

Pengendalian Impuls melibatkan kemampuan untuk mengontrol tindakan, perilaku dan emosi dengan cara yang realistis saat mengalami kesulitan. Individu yang resilien mampu mentolerir ambiguitas, yang mengurangi resiko membuat keputusan impulsif. Resiliensi bukan tentang mengabaikan dorongan hati kita, tetapi mengharuskan kita untuk berpikir sebelum bertindak berdasarkan dorongan hati. Ini adalah sesuatu yang dapat dipelajari dari waktu ke waktu.

### 3. Optimis (*Optimism*)

Optimis menjadi salah satu poin penting dalam resiliensi. Individu yang optimis lebih berfokus pada elemen positif dari sebuah kesulitan, sehingga mampu mengelola bagian negatif dari suatu kesulitan.

### 4. Analisis Penyebab (*Causal Analysis*)

Analisis penyebab merupakan kemampuan pada individu untuk mengidentifikasi penyebab dari sebuah masalah dengan akurat. Individu fokus pada faktor-faktor yang berada dalam kendalinya. Individu yang resilien akan terbiasa untuk mengidentifikasi penyebab dari masalah

untuk kemudian memungkinkan pemecahan masalah dan membangun strategi yang berpotensi menjadi solusi.

#### 5. Efikasi diri (*Self efficacy*)

Konsep dasar dalam resiliensi membutuh efikasi diri. Efikasi diri memberikan keyakinan pada individu untuk mampu bertanggung jawab atas pilihan dan keputusan yang individu buat. Individu yang resilien akan cenderung memiliki keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan dirinya, sehingga akan menghadapi masalah dengan tepat serta mampu bangkit dari kegagalan yang dialami. Individu akan menjadi percaya diri dalam keputusan yang dibuat serta yakin akan keberhasilan keputusannya. "Memiliki kepercayaan diri dan mengetahui bagaimana menguasai apa yang dilemparkan kehidupan di jalan kehidupanmu, harga diri akan mengikuti." (Reivich, 2002)

#### 6. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan individu dalam memahami perasaan, serta kondisi psikologis dan emosional orang lain. Individu yang resilien akan mampu untuk membaca situasi melalui isyarat-isyarat non verbal, seperti ekspresi, mimik, nada bicara, bahasa tubuh yang tampak untuk kemudian memberikan kemampuan dalam membangun hubungan yang lebih dalam dengan menyesuaikan kondisi emosional orang lain.

## 7. Keterjangkauan (*Reaching Out*)

Keterjangkauan diartikan sebagai kecakapan untuk meningkatkan aspek-aspek positif dari jalan kehidupan, serta tidak takut dalam mengambil tantangan baru sembari belajar dari pengalaman.

### b. Skala Stress

Skala stress disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri yang dipaparkan oleh Bressert (2016), menjelaskan beberapa ciri-ciri bahwa stress telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, diantaranya:

1. Aspek Fisik, diantaranya adalah adanya gangguan tidur, peningkatan detak jantung, ketegangan otot, pusing dan demam, kelelahan, dan kekurangan energi.
2. Aspek Kognitif, ditandai dengan adanya kebingungan, sering lupa, kekhawatiran, dan kepanikan.
3. Aspek Emosi, stress tampak diantaranya adalah mudah sensitif dan mudah marah, frustrasi, dan merasa tidak berdaya
4. Aspek Perilaku, stress terlihat pada hilangnya keinginan untuk bersosialisasi, kecenderungan untuk ingin menyendiri, keinginan untuk menghindari orang lain, dan timbulnya rasa malas.

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapatkan nilai 4,

Setuju (S) mendapatkan nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapatkan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *Unfavourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Alat Ukur

Sugiyono (2019) menyatakan instrumen dapat dinyatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mengukur data valid. Maksudnya, alat ukur yang digunakan terbukti dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengukuran validitas alat ukur penelitian adalah teknik *Corrected Item Total Correlation*. Validitas dalam penelitian akan diuji dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Packages For Social Science*).

### 2. Reliabilitas Alat Ukur

Sugiyono (2019) memaparkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dalam penelitian

akan diuji dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Packages For Social Science*).

## **G. Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Untuk pengujian hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya adanya Hubungan Stress Dengan Resiliensi Pada Orang Tua Selama Program Vaksinasi Covid-19 di SD Negeri Kelurahan Indrapura, menggunakan uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk tujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi;

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar dan dinyatakan secara normal.

### **2. Uji Linearitas**

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel stress dengan variabel resiliensi. Hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi  $r^{xy} = -0,705$ .  $P = 0,000 < 0,05$ . Artinya ada hubungan antara variabel stress dengan variabel resiliensi. Stress berpengaruh sebesar 49,7% terhadap resiliensi.
2. Berdasar hasil penelitian melalui data empirik terdapat perbandingan variabel stress (100,58) yang lebih besar daripada variabel resiliensi (82,48). Pada data hipotetik variabel stress (100) dan variabel resiliensi (90). Dari hasil tersebut diketahui bahwa tingkat stress termasuk dalam kategori sedang dan resiliensi orang tua SDN Kelurahan Indrapura termasuk dalam kategori rendah.

## **B. Saran**

Bersama dengan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Saran Untuk Sampel Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua perlu menengahi efek stres untuk meningkatkan kesehatan dan resiliensi pada dirinya dengan cara mengukur penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan rasa aman dengan orang lain seperti menjalin dukungan sosial dengan sesama orang tua untuk berbagi pengalaman dan perasaan yang sedang dirasakan, meningkatkan pola hidup sehat dengan menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman pada diri. Orang tua dapat mengembangkan potensi diri melalui sosialisasi kesehatan, seminar mengatasi stress, serta pelatihan-pelatihan yang semakin mudah diakses melalui media sosial dan internet.

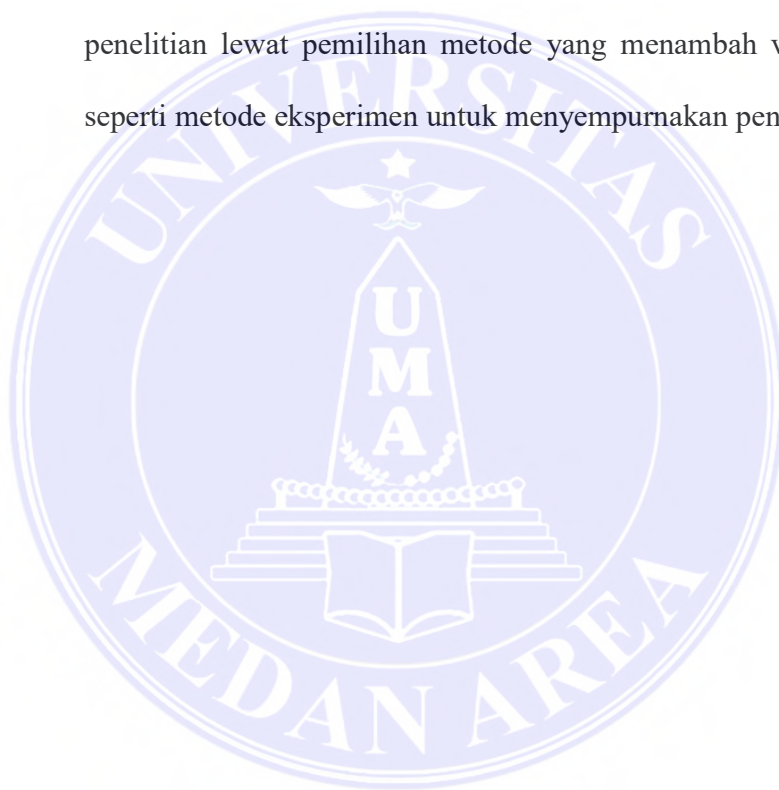
### **2. Saran Kepada SDN Kelurahan Indrapura**

Sekolah diharapkan mendukung terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah, tidak hanya antar guru untuk siswa/i namun juga orang tua, dengan menumbuhkan kemampuan untuk adaptif, tangguh, dan pulih. Melalui rapat evaluasi rutin antar sekolah dengan orang tua, pentingnya pendidikan kesehatan jiwa di sekolah lewat seminar dan sosialisasi bersama para ahli di bidangnya.



### 3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan pustaka acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Dengan masih terdapatnya kelemahan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian lewat pemilihan metode yang menambah variasi pustaka, seperti metode eksperimen untuk menyempurnakan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bacchi, S., & Licinio, J. (2016). *Resilience and Psychological Distress in Psychology and Medical Students. Academic Psychiatry, 41(2), 185–188.* doi:10.1007/s40596-016-0488-0
- Bilgin, O., & Taş, İ. (2018). Effects of Perceived Social Support and Psychological Resilience on Social Media Addiction among University Students. *Universal Journal of Educational Research, 6(4), 751–758.*
- Bressert, S. (2016). The impact of stress. Psych Central. Diunduh dari <https://psychcentral.com/lib/the-impact-of-stress>.
- Crosswell, A. D., & Lockwood, K. G. (2020). Best practices for stress measurement: How to measure psychological stress in health research. *Health psychology open, 7(2), 2055102920933072.*
- Fernianti, A. (2022). Analisis Tingkat Stress Orang Tua Ketika Mengasuh Anak Selama Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2276-2286.*
- Fletcher, D., Mustafa, S., (2012). A grounded theory of psychological resilience in Olympic champions. *Psychology of Sport and Exercise, 13(2012), 669-678.*
- Graber, R., Pichon, F., & Carabine, E. (2015). *State of knowledge and future research agendas.* Retrieved from [www.odi.org](http://www.odi.org)
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self disclosure dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(1), 115-130.*
- Hall, H. (2020). The effect of the COVID-19 pandemic on healthcare workers' mental health. *Journal of the American Academy of Physician Assistants, 33(7), 45–48.* doi:10.1097/01.jaa.0000669772.78848.8c
- Hansen, P. R., Schmidtlaicher, M., & Brewer, N. T. (2020). *Resilience of HPV vaccine uptake in Denmark: decline and recovery.* *Vaccine, 38(7), 1842-1848.*
- Herrman, H., Stewart, D., Granados, N., Berger, E., Jackson, B., Yuen, T. (2011) What Is Resilience?. *La Revue canadienne de psychiatrie, 56(5), 258-265.*
- Johnston, J. (2020). *Stress and anxiety.* *Veterinary Nursing Journal, 35(8), 217–217.* doi:10.1080/17415349.2020.1850798

- Kalil, A. (2003). *Family Resilience and Good Child Outcomes A Review of the Literature*. Wellington : Centre for Social Research and Evaluation, Ministry of Social Development, Te Manatu- Whakahiato Ora
- David M, Kaye De Blasio, M. J., Ramalingam, A., Cao, A. H., Prakoso, J. M., Pickering, R., ... & Ritchie, R. H. (2017). The superoxide dismutase mimetic tempol blunts diabetes-induced upregulation of NADPH oxidase and endoplasmic reticulum stress in a rat model of diabetic nephropathy. *European journal of pharmacology*, 807, 12-20.
- Kramer, G. P., Bernstein, D. A., & Phares, V. (2019). *Introduction to clinical psychology*. Cambridge University Press.
- Kristianingsih, S. A., Rahayu, M. N. M., & Setiyawan, A. (2022). Stres warga binaan masyarakat di masa pandemi Covid-19: Menguji peranan dukungan sosial dan orientasi budaya.
- Laviola, G., Macrì, S., (2013) *Adaptive and Maladaptive Aspects of Developmental Stress*, Current Topics in Neurotoxicity 3, DOI 10.1007/978-1-4614-5605-6\_4, Springer Science+Business Media : New York.
- Liu, Haoran., Zhang, C., Ji, Yannan., and Yang, Li. (2018) Biological and Psychological Perspectives of Resilience: Is It Possible to Improve Stress Resistance?. studies. *Frontiers in Human Neuroscience*, 12(326), 1-12. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2018.00326>. www.frontiersin.org
- Madison, A. A., Shrout, M. R., Renna, M. E., & Kiecolt-Glaser, J. K. (2021). Psychological and behavioral predictors of vaccine efficacy: considerations for COVID-19. *Perspectives on Psychological Science*, 16(2), 191-203.
- Murray, C. (2003). Risk Factors, Protective Factors, Vulnerability, and Resilience A Framework for Understanding and Supporting the Adult Transitions of Youth with High-Incidence Disabilities. *Remedial and Special Education*, 24(1), 16-26.
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress Pada Masa Pandemi COVID-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192-201. Retrieved from <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/205>
- Ong, A., Bergeman, S., Bisconti, T., Wallace, K. (2006) Psychological Resilience, Positive Emotions, and Successful Adaptation to Stress in Later Life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 91(4), 730-749. DOI: 10.1037/0022-3514.91.4.730

- Peer, J. W., & Hillman, S. B. (2014). Stress and resilience for parents of children with intellectual and developmental disabilities: A review of key factors and recommendations for practitioners. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities, 11*(2), 92-98.
- Rahman, S. (2016). Faktor-faktor yang mendasari stres pada lansia. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 16*(1).
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles*. New York: Broadway Books.
- Risnawati, R. (2021). Implikatur pada wacana vaksinasi COVID-19 di akun instagram@kemenkes\_ri. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7*(2), 529-547.
- Troy, A. S., & Mauss, I. B. (2011). Resilience in the face of stress: Emotion regulation as a protective factor. *Resilience and mental health: Challenges across the lifespan, 1*(2), 30-44.
- WHO. 2019. Mental Health During Covid-19 Pandemic. (diakses pada 23 Januari 2022)
- Yu, X., & Zhang, J. (2007). *Factor Analysis And Psychometric Evaluation Of The Connor-Davidson Resilience Scale (Cd-Risc) With Chinese People. Social Behavior and Personality: An International Journal, 35*(1), 19-30. doi:10.2224/sbp.2007.35.1.19

## LAMPIRAN



## LAMPIRAN A

a. Data Penelitian Stress

b. Data Penelitian Resiliensi

Stress (X)

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total	
1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	105	
2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	1	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	4	119	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	114	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	97	
5	2	4	3	2	2	3	4	4	1	4	1	1	1	2	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	3	3	2	1	1	4	104	
6	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	109	
7	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	94	
8	3	2	1	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	2	2	1	1	1	109	
9	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	87	
10	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	1	4	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	2	4	2	1	1	1	2	104	
11	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
12	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	80	
13	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	4	2	3	4	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	2	85	
14	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	108	
15	4	2	2	2	2	1	3	4	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	85	
16	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	118
17	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	90
18	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	107	
19	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	99
20	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	94
21	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	4	3	1	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	111
22	3	3	1	3	3	1	3	2	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	1	2	93	
23	3	2	2	3	3	1	3	2	1	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	87
24	3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	4	2	2	110	
25	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	1	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	94	
26	4	2	2	3	2	1	3	4	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	1	91	
27	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	87	
28	3	3	1	3	2	2	2	3	3	1	1	4	3	1	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	93	

29	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	4	1	2	119				
30	3	2	2	2	3	1	1	4	1	4	3	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	91				
31	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	105		
32	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	1	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	4	119	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	114	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	97	
35	2	4	3	2	2	3	4	4	1	4	1	1	1	2	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	3	3	2	1	1	4	104
36	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	114
37	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	94
38	3	2	1	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	2	2	1	1	1	93
39	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	117	
40	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	1	4	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	110	
41	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	80	
42	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	2	81	
43	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	4	2	3	4	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	113
44	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	108
45	4	2	2	2	2	1	3	4	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	115	
46	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	108
47	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	1	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	4	119
48	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	114	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	117
50	2	4	3	2	2	3	4	4	1	4	1	1	1	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	3	1	1	3	3	2	1	1	4	112
51	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	1	1	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	94	
52	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	94
53	3	2	1	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	2	2	1	1	1	93
54	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	90	
55	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	1	4	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	2	4	2	1	1	1	2	114
56	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	118	
57	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	2	3	2	3	2	82	
58	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	4	2	3	4	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	83



<b>59</b>	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	116		
<b>60</b>	4	2	2	2	2	1	3	4	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	85
<b>61</b>	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	4	2	3	4	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	83		
<b>62</b>	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	86	



Resiliensi (Y)																																							
Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Total		
1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75
2	2	4	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	4	1	3	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	3	1	75		
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	73		
4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
5	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	1	1	3	4	2	73		
6	2	1	2	2	3	2	1	2	1	4	2	2	1	1	2	4	3	2	1	3	1	2	2	1	4	2	1	1	4	3	1	1	1	4	4	3	76		
7	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	86		
8	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	75		
9	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	78		
10	1	1	2	4	3	3	2	2	2	1	2	1	3	1	1	4	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	1	3	4	1	3	2	1	4	2	1	77		
11	3	3	2	3	2	1	3	1	1	2	1	4	3	2	1	4	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	1	2	3	2	2	4	2	3	2	1	97		
12	2	2	2	4	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	1	1	3	2	2	97		
13	2	2	2	4	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	1	1	3	2	2	79		
14	2	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	4	3	2	1	2	1	4	3	3	3	2	2	3	2	1	4	1	3	2	1	1	75		
15	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	87		
16	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	87		
17	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	91		
18	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	73		
19	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	83		
20	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	88		
21	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	79		
22	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	91		
23	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	93		
24	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	87		
25	2	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	82		
26	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	88		
27	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	91	
28	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	90		

29	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	87	
30	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	92		
31	2	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	79		
32	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	76		
33	2	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	81		
34	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	88	
35	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	75	
36	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
37	2	4	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	4	1	3	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	3	1	85	
38	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	88	
39	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	78	
40	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	1	1	3	4	2	73	
41	2	1	2	2	3	2	1	2	1	4	2	2	1	1	2	4	3	2	1	3	1	2	2	1	4	2	1	1	4	3	1	1	1	4	4	3	95	
42	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	86	
43	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	75
44	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	78
45	1	1	2	4	3	3	2	2	2	1	2	1	3	1	1	4	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	1	3	4	1	3	2	1	4	2	1	77	
46	3	3	2	3	2	1	3	1	1	2	1	4	3	2	1	4	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	1	75	
47	2	2	2	4	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	1	1	3	2	2	77	
48	2	2	2	4	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	76
49	2	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	4	3	2	1	2	1	4	3	3	3	2	2	3	2	1	4	1	3	2	1	1	75	
50	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	77	
51	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	81	
52	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	81	
53	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	89	
54	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	83		
55	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	87	
56	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	79	
57	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	91	
58	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	93

<b>59</b>	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	77		
<b>60</b>	2	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	82		
<b>61</b>	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	88	
<b>62</b>	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	91





## LAMPIRAN B

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas Stress
- b. Uji Validitas dan Reliabilitas Resiliensi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X001	261.4444	337.103	.036	.877
X002	262.3704	324.088	.746	.872
X003	262.3333	329.923	.226	.876
X004	262.2593	335.276	.090	.877
X005	262.4444	334.487	.152	.877
X006	263.1111	313.872	.739	.869
X007	262.4815	329.567	.253	.876
X008	261.8148	332.695	.143	.877
X009	262.5185	317.952	.612	.871
X010	262.8889	331.641	.219	.876
X011	263.0741	354.533	-.615	.885
X012	262.3333	316.462	.655	.871
X013	262.5185	324.644	.741	.872
X014	262.7778	352.333	-.403	.885
X015	261.8519	338.054	-.020	.879
X016	262.4815	332.567	.166	.877
X017	262.4444	316.026	.669	.870
X018	262.5185	334.105	.204	.876
X019	262.6667	328.462	.611	.874
X020	262.8148	332.234	.588	.876
X021	262.3333	332.615	.171	.877
X022	262.5926	336.174	.057	.878
X023	262.7407	328.430	.721	.874
X024	262.7407	328.430	.721	.874
X025	262.5185	327.952	.552	.874
X026	262.4074	336.097	.089	.877
X027	262.7037	344.832	-.474	.880
X028	262.5185	325.721	.679	.873
X029	262.2593	345.661	-.431	.881
X030	262.5926	340.558	-.160	.879
X031	262.5556	331.256	.233	.876
X032	262.3704	326.473	.614	.873
X033	262.6296	341.858	-.165	.880
X034	263.0000	335.000	.149	.877
X035	262.4444	324.103	.750	.872
X036	262.4444	324.103	.750	.872
X037	262.7407	334.276	.273	.876
X038	262.5185	334.105	.124	.877
X039	263.0370	338.729	-.063	.878
X040	263.0370	326.268	.595	.873
X041	263.1852	337.926	-.007	.878
X042	261.7037	323.832	.616	.872
X043	262.4444	333.026	.196	.876
X044	262.4444	331.103	.279	.876
X045	262.7407	335.199	.157	.877
X046	262.1481	314.746	.784	.869
X047	262.8889	345.641	-.347	.881
X048	262.6667	335.308	.164	.877
X049	262.4074	323.251	.621	.872
X050	262.7037	334.217	.252	.876
X051	262.6296	332.550	.236	.876
X052	262.7407	328.430	.721	.874
X053	262.7037	334.447	.236	.876
X054	262.5185	326.875	.530	.874
X055	262.2963	334.678	.059	.879
X056	262.3333	339.231	-.066	.879
X057	262.7037	322.909	.658	.872
X058	262.3704	335.858	.038	.879
X059	262.8889	335.487	.166	.877
X060	262.1852	322.618	.688	.872
X061	262.1852	336.157	.051	.878
X062	262.2593	332.199	.098	.879
X063	262.7037	326.217	.508	.873
X064	262.5926	334.481	.127	.877
X065	263.0000	336.000	.095	.877
X066	262.3333	335.615	.116	.877
X067	262.2222	320.718	.762	.871
X068	262.4074	332.943	.110	.878
X069	262.7778	319.256	.733	.871
X070	262.2222	333.718	.110	.878
X071	262.7037	344.524	-.232	.882
X072	262.4815	334.413	.138	.877
X073	262.4074	336.328	.047	.878
X074	262.5185	322.567	.666	.872
X075	262.3704	326.627	.605	.873
X076	262.2963	338.447	-.036	.878
X077	262.9630	343.960	-.607	.880
X078	262.0370	336.345	.071	.877
X079	262.1481	327.362	.479	.874
X080	262.3704	333.242	.186	.876
X081	262.8889	340.179	-.159	.878
X082	262.5556	333.949	.163	.877
X083	262.8519	324.054	.580	.873
X084	262.1111	336.026	.037	.879
X085	262.5185	338.105	-.025	.879
X086	262.0370	322.268	.549	.872
X087	262.5185	327.952	.552	.874
X088	263.0741	342.148	-.292	.879
X089	263.2222	346.103	-.465	.881
X090	262.7778	342.410	-.379	.879
X091	262.1481	335.439	.146	.877
X092	262.5926	324.635	.786	.872
X093	262.7037	333.601	.178	.876
X094	262.4815	333.721	.151	.877
X095	262.4074	326.558	.609	.873
X096	262.0370	341.652	-.281	.879
X097	262.7407	334.276	.273	.876
X098	262.3704	326.473	.614	.873
X099	262.8889	338.026	.000	.877
X100	262.6667	328.462	.611	.874
X101	263.0370	342.037	-.309	.879
X102	262.3704	338.088	-.017	.878
X103	262.5926	335.097	.133	.877
X104	262.0741	323.687	.566	.873
X105	262.6667	336.615	.051	.876
X106	262.6667	335.923	.124	.877
X107	263.5185	327.952	.552	.874
X108	262.4074	333.405	.202	.876
X109	262.4815	326.567	.619	.873
X110	262.7407	335.738	.102	.877
X111	262.7037	322.909	.658	.872
X112	262.4815	338.644	-.043	.879
X113	263.1852	334.234	.123	.877

Reliability Scale : Stress

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100
Excluded <sup>a</sup>	0	
Total	30	100

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	113

## Reliability Scale: Resiliensi

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	56

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y001	141.9000	286.714	.052	.956
Y002	142.1000	267.541	.846	.952
Y003	141.5333	268.120	.723	.953
Y004	141.7667	278.254	.484	.954
Y005	141.0667	284.340	.220	.955
Y006	141.0333	292.654	-.389	.957
Y007	141.4000	289.214	-.118	.956
Y008	142.0333	265.482	.839	.952
Y009	141.9333	274.754	.737	.953
Y010	141.7333	273.168	.854	.953
Y011	141.0000	275.241	.668	.953
Y012	141.7333	272.616	.888	.953
Y013	141.7333	276.547	.649	.954
Y014	140.9000	276.162	.734	.953
Y015	141.3667	291.344	-.289	.957
Y016	141.9333	281.582	.395	.955
Y017	141.4333	284.185	.195	.955
Y018	141.5667	274.116	.825	.953
Y019	141.8333	272.351	.822	.953
Y020	141.3000	274.286	.651	.953
Y021	141.2333	288.461	-.075	.956
Y022	141.8667	292.740	-.318	.957
Y023	141.8667	275.361	.764	.953
Y024	141.7000	271.872	.824	.953
Y025	141.2667	286.892	.093	.955
Y026	142.1000	267.886	.831	.952
Y027	141.0667	279.582	.550	.954
Y028	141.9667	265.206	.871	.952
Y029	141.7667	283.289	.248	.955
Y030	142.0000	284.621	.216	.955
Y031	141.8667	271.292	.805	.953
Y032	141.3000	279.459	.220	.957
Y033	141.3667	273.206	.608	.954
Y034	141.9333	286.340	.079	.956
Y035	141.6667	272.230	.806	.953
Y036	141.2333	271.564	.780	.953
Y037	142.0667	283.857	.185	.956
Y038	141.7333	273.168	.854	.953
Y039	141.9667	296.861	-.627	.958
Y040	142.3000	268.424	.754	.953
Y041	141.6667	284.782	.158	.955
Y042	141.7667	269.013	.715	.953
Y043	141.7333	269.651	.732	.953
Y044	140.6000	273.766	.833	.953
Y045	142.1333	271.706	.683	.953
Y046	141.4333	281.702	.406	.955
Y047	141.2000	271.959	.668	.953
Y048	141.2333	287.426	.047	.955
Y049	141.5667	274.875	.778	.953
Y050	141.4667	287.568	-.001	.956
Y051	142.0667	284.892	.235	.955
Y052	142.1667	267.799	.827	.952
Y053	142.1000	266.024	.854	.952
Y054	140.9667	275.551	.714	.953
Y055	141.5667	286.737	.047	.956
Y056	141.7667	272.047	.929	.953





A. Uji Asumsi Normalitas

**NPar Tests**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Stress	62	100,58	12,726	80	119
Resiliensi	62	82,48	6,911	73	97

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Stress	Resiliensi
N		62	62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	100,58	82,48
	Std. Deviation	12,726	6,911
	Absolute	,149	,161
Most Extreme Differences	Positive	,149	,161
	Negative	-,123	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,174	1,265
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127	,082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## B. Uji Asumsi Linearitas

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Resiliensi * Stress	62	100,0%	0	0,0%	62	100,0%



**Report**

Resiliensi

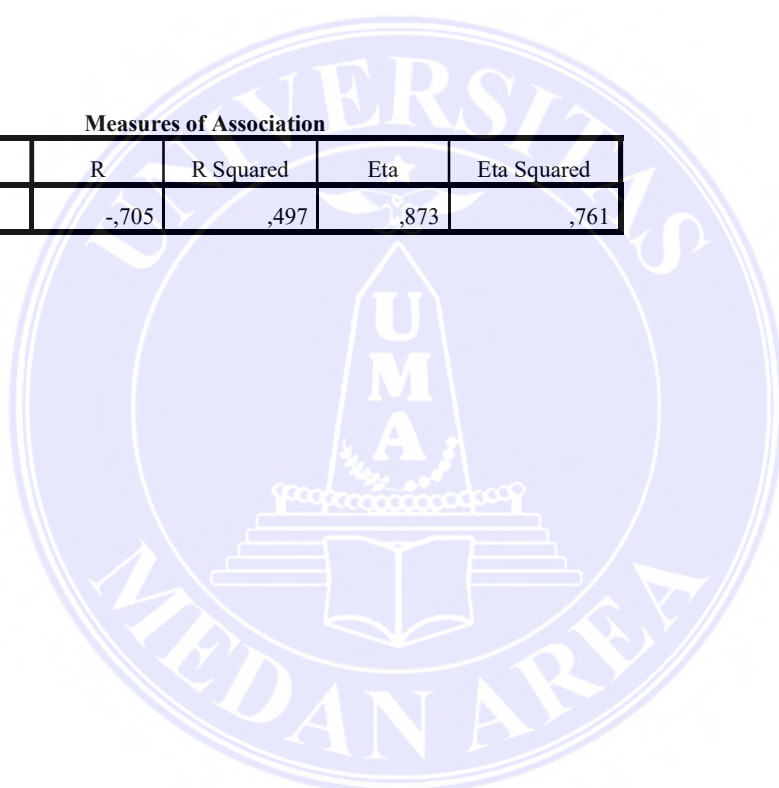
Stress	Mean	N	Std. Deviation
80	96,33	3	1,155
81	86,00	1	.
82	91,00	1	.
83	90,50	2	3,536
85	82,67	3	4,041
86	91,00	1	.
87	87,33	3	8,145
90	87,00	2	5,657
91	90,00	2	2,828
93	89,50	4	1,291
94	83,83	6	2,927
97	83,00	2	7,071
99	83,00	1	.
104	75,00	3	2,000
105	77,00	2	2,828
107	73,00	1	.
108	76,00	3	1,732
109	75,50	2	,707
110	80,00	2	9,899
111	79,00	1	.
112	77,00	1	.
113	75,00	1	.
114	78,40	5	5,639
115	77,00	1	.
116	77,00	1	.
117	76,50	2	2,121
118	83,00	2	5,657
119	78,75	4	5,560
Total	82,48	62	6,911

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Stress	(Combined)	2218,201	27	82,156	4,017	,000
	Between Groups					
	Linearity	1448,179	1	1448,179	70,817	,000
	Deviation from Linearity	770,022	26	29,616	1,448	,154
	Within Groups	695,283	34	20,450		
	Total	2913,484	61			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Resiliensi * Stress	-,705	,497	,873	,761



### C. Uji Korelasi

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Stress	100,58	12,726	62
Resiliensi	82,48	6,911	62

**Correlations**

		Stress	Resiliensi
Stress	Pearson Correlation	1	-,705**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
Resiliensi	Pearson Correlation	-,705**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data berikut ini sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu

1. Nama/Inisial : \_\_\_\_\_

2. Pekerjaan : \_\_\_\_\_

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
2. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah karena jawaban yang Bapak/Ibu isi adalah sesuai kondisi diri sebenarnya.
3. Kemudian berikan jawaban Bapak/Ibu pada setiap pernyataan dengan memberi tanda (  $\surd$  ) pada salah satu pilihan yang tersedia. Adapun alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai berikut:  
SS : Sangat Setuju dengan pertanyaan tersebut  
S : Setuju dengan pertanyaan tersebut  
TS : Tidak setuju dengan pernyataan tersebut  
STS : Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
4. Untuk jawaban yang salah dan ingin diganti beri garis pada tanda centang (  $\surd$  ) lalu pilih kembali jawaban untuk pernyataan yang benar (  $\surd$  ).

😊 Terima Kasih 😊

**Skala Stress**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Program vaksinasi mengganggu pikiran saya sehingga menyulitkan berpikir dengan matang.				
2.	Mendengar berita efek vaksin pada anak terus-terusan membuat jantung saya berdetak lebih cepat dari biasanya.				
3.	Saya mengalami gangguan tidur karena terus memikirkan tentang vaksin anak.				
4.	Beberapa waktu dihadapkan dengan keputusan memberi izin vaksin anak memberikan nyeri otot di tubuh.				
5.	Kekakuan pada leher terjadi selama saya terbebani memikirkan vaksin anak.				
6.	Setiap memikirkan anak yang sudah divaksin suhu tubuh saya terasa naik.				
7.	Saya mudah merasa lelah jika sedang banyak yang dipikirkan, seperti vaksin anak.				
8.	Saya merasa lelah selama pandemi walau saya sudah beristirahat.				
9.	Saya berhasil memberi izin vaksin anak dengan kepala dingin.				
10.	Saya tidak berdebar-debar melihat berita apapun selama pandemi, termasuk berita terburuk sekalipun.				
11.	Setiap malam saya memiliki tidur yang berkualitas tanpa gangguan apapun.				
12.	Saya mencoba menenangkan diri dan mengatur nafas setiap kali gejala tegang otot datang.				
13.	Nyeri otot dapat saya atasi dengan menenangkan diri atas respon stress yang terjadi.				
14.	Saya dapat mengatasi perubahan suhu tubuh akibat beban pikiran yang banyak seperti vaksin untuk anak.				
15.	Saya tidak kenal lelah untuk menginformasikan berita vaksin anak kepada orang-orang tua, walau respon kontra tetap ada.				
16.	Saya tetap bekerja walaupun sedang banyak pikiran, mengingat anak yang akan divaksin.				
17.	Sebagai orang tua khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada anak setelah vaksinasi.				
18.	Sulit bagi saya untuk mengingat informasi baru karena terus-terusan dihantui ketakutan vaksin anak.				
19.	Saya mengalami kepanikan yang terus-menerus ketika membaca berita terkait vaksin Covid-19 untuk anak.				



20.	Kebingungan mengganggu saya karena ketidakjelasan informasi mengenai program vaksinasi anak.				
21.	Saya meyakini bahwa program vaksin merupakan program yang tepat untuk mengatasi wabah Covid-19.				
22.	Saya memiliki ingatan yang sangat baik walau sedang dihadapkan dengan pikiran yang terbebani vaksin untuk anak.				
23.	Saya tetap bisa tenang walau membaca berita terkini mengenai vaksinasi anak.				
24.	Saya dengan mudah menerima informasi vaksin untuk anak.				
25.	Saya lelah dengan banyaknya aturan pandemi Covid-19 yang harus diikuti.				
26.	Saya marah pada diri sendiri karena banyak perubahan yang terjadi selama pandemi.				
27.	Saya kecewa karena adanya kewajiban vaksin untuk anak jika mau mengikuti sekolah tatap muka.				
28.	Selama pandemi saya merasa amat bersalah jika anak saya sampai jatuh sakit.				
29.	Saya selalu berupaya untuk mengikuti seluruh aturan yang berlaku selama pandemi Covid-19.				
30.	Saya dapat mengendalikan emosi di tengah situasi pandemi.				
31.	Hidup adalah proses belajar, berubah, dan bertumbuh.				
32.	Saya tetap memiliki perasaan yang stabil walau banyak memikirkan vaksin anak yang harus dihadapi.				
33.	Saya menutup kontak dengan orang lain karena perdebatan vaksin anak yang tidak sejalan.				
34.	Saya lebih memilih menyendiri selama pandemi untuk menghindari perbedaan pendapat mengenai vaksin untuk anak.				
35.	Pandemi menimbulkan perasaan tidak aman pada orang lain.				
36.	Beban pikiran vaksin untuk anak, membuat saya malas untuk berkegiatan.				
37.	Saya aktif bertukar kabar dengan orang lain untuk saling mendukung dan tetap terhubung.				
38.	Saya percaya orang tua lain juga merasakan hal yang sama selama program vaksinasi, sehingga saya tidak merasa sendiri.				
39.	Saya berharap pandemi cepat berlalu karena saya rindu bertemu dengan banyak orang.				
40.	Saya memiliki banyak waktu luang untuk mencari kesempatan baru selama pandemi.				

**Skala Resiliensi**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengontrol perasaan saya ketika kesulitan datang.				
2.	Jika seseorang melakukan sesuatu yang membuat saya kesal, saya dapat menunggu waktu yang tepat sampai saya sudah tenang untuk membicarakannya				
3.	Saya dapat mengendalikan emosi saya, ketika saya mendiskusikan topik "panas" dengan rekan kerja atau anggota keluarga				
4.	Ketika berdiskusi dengan rekan atau keluarga, saya masih menemukan diri saya bertindak secara emosional.				
5.	Saya mudah terbawa oleh perasaan saya.				
6.	Emosi saya mempengaruhi kemampuan saya untuk fokus pada apa yang harus saya selesaikan di rumah, sekolah, atau pekerjaan.				
7.	Saya mampu mencegah apa pun yang mengalihkan perhatian saya dari tugas yang ada.				
8.	Jika seseorang marah kepada saya, saya mendengarkan apa yang mereka katakan sebelum bereaksi.				
9.	Saya percaya pepatah lama, "mencegah lebih baik daripada mengobati."				
10.	Saya mudah menyerah, ketika mengalami kesalahan.				
11.	Saya tidak punya rencana ke depan dalam pekerjaan, tugas sekolah, atau keuangan saya.				
12.	Saya lebih suka melakukan hal-hal secara spontan daripada merencanakan ke depan, walau dengan begitu tidak berhasil.				
13.	Saya percaya bahwa lebih baik meyakini masalah dapat dikendalikan, meskipun itu tidak selalu benar.				
14.	Ketika seseorang bereaksi berlebihan terhadap suatu masalah, saya pikir biasanya itu karena mereka sedang dalam suasana hati yang buruk hari itu.				
15.	Ketika menghadapi situasi yang sulit, saya yakin akan ada jalan terbaik.				
16.	Saya khawatir dengan kesehatan saya di masa depan				
17.	Setelah menyelesaikan sebuah tugas, saya khawatir akan dinilai secara negative				
18.	Ketika diminta untuk memikirkan masa depan saya, saya merasa sulit untuk membayangkan diri saya sebagai seorang yang sukses.				
19.	Ketika masalah muncul, saya memikirkan banyak kemungkinan solusi sebelum mencoba menyelesaikannya				
20.	Saya dikenal sebagai seseorang yang langsung mengambil kesimpulan ketika masalah muncul.				
21.	Saat masalah muncul, saya berpikir dengan hati-hati tentang apa yang menyebabkannya sebelum mencoba menyelesaikannya.				
22.	Menurut saya, penting untuk memecahkan masalah secepat mungkin, walaupun jika artinya saya harus mengorbankan perhatian penuh tentang masalah tersebut.				
23.	Dengan melihat ekspresi wajah orang lain, saya bisa menyadari emosi yang orang lain rasakan.				

24.	Saya mudah “terhanyut” dalam buku atau film.				
25.	Sulit bagi saya untuk memahami mengapa orang lain merasa apa yang mereka rasakan.				
26.	Rekan-rekan dan teman-teman saya memberi tahu saya bahwa saya tidak mendengarkan apa yang mereka katakan.				
27.	Saya berharap bahwa saya akan melakukan banyak hal dengan baik.				
28.	Saya yakin saya memiliki keterampilan mengatasi masalah dengan baik dan saya merespon dengan baik sebagian besar tantangan.				
29.	Saya lebih suka melakukan sesuatu yang santai dan membuat saya merasa percaya diri daripada sesuatu yang sulit dan cukup menantang.				
30.	Saya ragu dengan kemampuan saya untuk memecahkan masalah di tempat kerja atau di rumah.				
31.	Saya adalah tipe orang yang suka mencoba hal baru.				
32.	Apa yang orang lain pikirkan tentang saya tidak mempengaruhi perilaku saya.				
33.	Saya melihat tantangan sebagai cara untuk belajar dan meningkatkan diri.				
34.	Saya merasa sangat nyaman dalam situasi di mana bukan hanya saya satu-satunya yang bertanggung jawab.				
35.	Saya tidak nyaman ketika bertemu orang baru.				
36.	Saya tidak suka tantangan baru.				



## LAMPIRAN E

*Angket Screening Sample*

## ANGKET SCREENING

### A. Identitas Diri

Nama/Inisial : \_\_\_\_\_

Jenjang Pendidikan Anak (Kelas) : \_\_\_\_\_

### B. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudari dan kemudian silahkan diberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Alternatif pilihan jawaban terdiri dari 2 pilihan yaitu, **Ya** dan **Tidak**.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa panik sering menghampiri setelah mengizinkan anak untuk vaksinasi.		
2.	Saya pasrah dengan adanya aturan yang berlaku dari pemerintah selama pandemi covid-19		
3.	Jantung saya berdebar kencang ketika mengingat anak saya harus diberikan vaksinasi.		
4.	Saya sempat mengalami hilangnya keinginan untuk bersosialisasi dengan orang lain yang gencar menginformasikan vaksinasi covid-19		
5.	Sebagai orang tua saya khawatir karena tidak ada jaminan apakah anak saya masih dapat tertular virus setelah diberikan vaksinasi		
6.	Saya merasa sakit kepala ketika dihadapkan dengan banyaknya aturan yang berlaku selama pandemi covid-19		
7.	Kebingungan pernah menjadi hal yang mengganggu saya karena ketidakpastian informasi mengenai program vaksinasi.		
8.	Jangka Waktu Mengalami Stress <1 Bulan, 1-3 Bulan, 3-6 Bulan		
9.	Beberapa waktu saya mencoba menghindari informasi vaksin karena masih simpang siur.		
10.	Ketidakjelasan mengenai informasi vaksin menimbulkan keraguan pada saya sebagai orang tua		
11.	Sebagai orang tua ketakutan akan info vaksin menimbulkan stress.		
12.	Orang tua khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada anak setelah vaksinasi		
13.	Saya terpaksa memberikan izin vaksin kepada anak karena tuntutan pemerintah dan syarat sekolah yang mewajibkan.		



1.	3/28/2022 11:29:12	juli ningsih	4 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.	3/28/2022 12:23:50	Tengku Khairul Akbar	6 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
3.	3/28/2022 15:51:35	Rani	6 SD	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
4.	3/28/2022 16:18:43	Uci	2 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5.	3/29/2022 12:01:33	Sri Yuharlina	5 SD	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
6.	3/29/2022 12:20:24	SYAHDIL FIZWAN	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7.	3/29/2022 15:22:52	LilySari Nasution	5 SD	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
8.	3/29/2022 19:32:37	Ramadhania fitri	6 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
9.	3/30/2022 11:43:14	Rifki AHDAN	6 SD	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
10.	3/30/2022 19:58:27	zhafirah aufa qaireen nasution	6 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
11.	4/1/2022 17:06:18	Dewa pratama	2 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
12.	4/1/2022 17:13:04	Alika putri natasya	1 SD	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	3-6 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
13.	4/1/2022 17:42:18	Anisa	2 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
14.	4/1/2022 17:55:58	Diqta	2 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	3-6 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
15.	4/1/2022 22:36:46	Syalina	2 SD	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
16.	4/2/2022 12:26:27	Sabrina	6 SD	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	< 1 Bulan	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
17.	4/2/2022 14:11:14	Fiorenza	5 SD	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya

18.	4/2/2022 14:18:06	Rina mariana	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
19.	4/2/2022 14:21:44	N A	5 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
20.	4/2/2022 14:22:58	Roland ferlando simanjorang	5 SD	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	< 1 Bulan	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
21.	4/2/2022 15:05:22	Nurhafizhah Najwa br Sihombing	5 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
22.	4/2/2022 15:07:02	Nabila nurhafifa br Sihombing	4 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
23.	4/2/2022 16:40:02	Gracelia Anggita Simangunsong	6 SD	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
24.	4/2/2022 16:51:02	Asm	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	3-6 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
25.	4/2/2022 16:52:39	Khairlimam al rizky	6 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
26.	4/2/2022 17:09:37	Ripka Natalya sinaga	5 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
27.	4/2/2022 17:20:15	Nadine Safa aurora	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
28.	4/2/2022 17:45:41	Sultan amas alfarezi	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
29.	4/2/2022 18:17:14	Anjela riandana	6 SD	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
30.	4/2/2022 18:29:24	Mulan	6 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	3-6 Bulan	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
31.	4/2/2022 18:59:13	Aqilah Ayu wandira	5 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
32.	4/2/2022 19:24:43	Nilawati	3 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
33.	4/2/2022 19:33:36	Sabrina	6 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
34.	4/2/2022 19:43:30	Hazri fadly	6 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
35.	4/2/2022 20:03:54	Jesica	5 SD	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
36.	4/2/2022	Naira	5 SD	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak



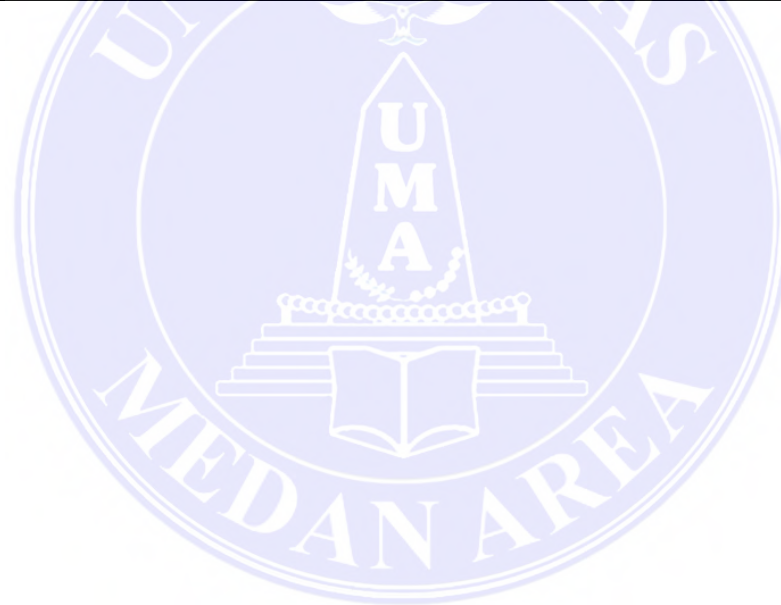
	21:47:39										Bulan					
37.	4/2/2022 21:51:31	Naira	5 SD	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
38.	4/2/2022 21:59:11	Chris jesselyn	6 SD	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	3-6 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
39.	4/2/2022 22:08:43	Salsabilah Wilona br Hasibuan/salsa	2 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	1-3 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
40.	4/3/2022 4:58:10	Alika putri natasya	2 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
41.	4/3/2022 5:04:59	Michael tristan alvaro sirait	2 SD	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	3-6 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
42.	4/3/2022 6:14:05	Syalina	2 SD	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
43.	4/3/2022 7:43:24	Rita	2 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	1-3 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
44.	4/3/2022 9:54:23	Chris jesselyn	6 SD	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
45.	4/3/2022 17:19:01	Selvi septiani simangunsong	5 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
46.	4/4/2022 12:35:32	M.yogi irawan	5 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
47.	4/4/2022 12:44:02	Anugerah	5 SD	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
48.	4/4/2022 12:45:29	Muhammad arya bagaskara	5 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya

49.	4/4/2022 13:01:56	Nayla hatta sinaga	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	3-6 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
50.	4/4/2022 13:06:39	Kayla azurra	4 SD	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	1-3 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
51.	4/4/2022 13:08:47	Mifathul Khair Pane	6 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
52.	4/4/2022 13:08:51	Kirana dwi alifa	6 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
53.	4/4/2022 13:10:01	NF	6 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
54.	4/4/2022 13:12:49	Muadzhin Al hapra	6 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	3-6 Bulan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
55.	4/4/2022 13:16:54	Karmel veronika br simbolon	5 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
56.	4/4/2022 13:17:54	Ananda Fahra Aqniza	6 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
57.	4/4/2022 13:20:17	Zepanya	5 SD	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
58.	4/4/2022 13:41:11	Cherly mikayla thusya	4 SD	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
59.	4/4/2022 13:59:53	Ahda Harifa	5 SD	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
60.	4/4/2022 14:38:31	Asyila syfa	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
61.	4/4/2022 15:44:40	Karmel veronika br simbolon	5 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
62.	4/4/2022 15:47:20	Pahelius	6 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	3-6 Bulan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
63.	4/4/2022 15:54:11	Yosh	5 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
64.	4/4/2022 16:04:16	Andhika effendi	6 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
65.	4/4/2022 16:11:26	Akcleysia	4 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
66.	4/4/2022 17:03:11	Junita	6 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	3-6 Bulan	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
67.	4/4/2022 17:17:56	Laura puspita	5 SD	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
68.	4/4/2022	Thesalonik	6 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya

	18:36:01											Bulan					
69.	4/4/2022 19:28:49	Aqila	3 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
70.	4/4/2022 19:29:41	NURZIRA AULIA	5 SD	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	1-3 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
71.	4/4/2022 20:54:38	Alif yanuar utama	6 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
72.	4/4/2022 21:23:48	Zefanya	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
73.	4/4/2022 21:24:09	Nurul	6 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
74.	4/4/2022 22:26:10	Kezia	6 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
75.	4/4/2022 22:30:15	Junita	6 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
76.	4/4/2022 22:53:26	Irma tiurma br panjaitan	6 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
77.	4/5/2022 7:59:55	Doli manik	5 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya
78.	4/5/2022 8:02:11	Kezia yohana	6 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
79.	4/5/2022 8:12:20	Anwar	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
80.	4/5/2022 9:04:21	Ira	5 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
81.	4/5/2022 9:50:21	DIRGA	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
82.	4/5/2022 9:53:19	Nasyahira	5 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
83.	4/5/2022 11:16:53	Adeby	5 SD	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
84.	4/5/2022 14:15:36	Anita sinaga	2 SD	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
85.	4/5/2022 14:29:40	Hafis	2 SD	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	3-6 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
86.	4/5/2022 15:36:01	Agnia	2 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
87.	4/6/2022	Nadira Meliyanti	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	< 1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

	9:45:45										Bulan					
88.	4/6/2022 11:19:33	Rinto Siallagan	2 SD	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
89.	4/6/2022 20:30:05	Jeremia	5 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
90.	4/8/2022 13:58:45	Muhammad alfahrizi	6 SD	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
91.	4/8/2022 15:23:55	Ledi dayana	4 SD	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
92.	4/8/2022 16:32:17	Billah titiz zanzabil/azza	5 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
93.	4/8/2022 16:46:15	Ester Simanungkalit	4 SD	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
94.	4/8/2022 17:13:34	Fitria	5 SD	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
95.	4/8/2022 18:45:59	Ririn aristia	5 SD	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
96.	4/8/2022 19:33:00	M. ibnu rianto	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
97.	4/8/2022 21:47:25	Husnaini Apriliana	5 SD	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
98.	4/8/2022 22:33:08	Ririn aristia	5 SD	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
99.	4/9/2022 18:27:22	Mhd Riski Maulana	5 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	3-6 Bulan	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
100.	4/10/2022 11:42:19	Paris	4 SD	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
101.	4/10/2022 13:24:17	Dini Bestari	4 SD	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	3-6 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
102.	4/10/2022 13:44:57	Fransiskus Joko widodo situmorang	4 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
103.	4/10/2022 14:09:33	Dona evelyn uliarta marpaung	4 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	1-3 Bulan	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
104.	4/11/2022 5:41:55	Najwa Maharani	6 SD	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
105.	4/11/2022 14:25:17	MUHAMMAD VERREL	1 SD	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya

		PRASTIYA,														
106.	4/11/2022 14:27:33	Abib	1 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	1-3 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya
107.	4/11/2022 15:40:37	Putri	1 SD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya	Ya
108.	4/11/2022 19:37:10	Jan Moses Napitupulu	1 SD	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	1-3 Bulan	Ya	Ya	Tidak	Ya
109.	4/12/2022 7:29:26	Benar	6 SD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	< 1 Bulan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
110.	4/12/2022 15:10:5 0	Williem Jeftha Obeth Panjaitan	0838 4704 4298 4 SD	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	< 1 Bulan	Ya	Ya	Ya





### DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data berikut ini sesuai dengan keadaan diri Saudara

1. Nama/Inisial : \_\_\_\_\_
2. Pekerjaan : \_\_\_\_\_

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
2. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah karena jawaban yang anda isi adalah sesuai kondisi diri anda sebenarnya.
3. Kemudian berikan jawaban saudara-saudari pada setiap pernyataan dengan memberi tanda ( ✓ ) pada salah satu pilihan yang tersedia. Adapun alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai berikut:  
SS : Sangat Setuju dengan pertanyaan tersebut  
S : Setuju dengan pertanyaan tersebut  
TS : Tidak setuju dengan pernyataan tersebut  
STS : Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
4. Untuk jawaban yang salah dan ingin diganti beri garis pada tanda centang ( ✗ ) lalu pilih kembali jawaban untuk pernyataan yang benar ( ✓ ).

😊 SELAMAT MENGERJAKAN 😊

**Skala Stress**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Merasa sakit kepala ketika dihadapkan dengan banyaknya aturan yang berlaku selama pandemi Covid-19.				
2.	Program vaksinasi mengganggu pikiran saya sehingga menyulitkan berpikir dengan matang.				
3.	Memberikan izin vaksin untuk anak membuat saya pusing karena ketidakpastiannya.				
4.	Banyaknya aturan yang berlaku selama pandemi Covid-19 membuat saya tidak mengalami pusing kepala.				
5.	Program vaksinasi melatih saya untuk berpikir tanpa merasakan sakit kepala apapun.				
6.	Saya berhasil memberi izin vaksin anak dengan kepala dingin.				
7.	Jantung saya berdegup cepat mengingat anak saya harus diberikan vaksinasi.				
8.	Ketika mendengar program vaksinasi untuk anak jantung saya berdegup cepat				
9.	Mendengar berita efek vaksin pada anak terus-terusan membuat jantung saya berdetak lebih cepat dari biasanya				
10.	Jantung saya tidak berdegup cepat walau mendengar akan diberikan program vaksinasi untuk anak.				
11.	Saya terus mencari informasi vaksin untuk anak agar saya tidak terus-terusan berdebar.				
12.	Saya tidak berdebar-debar melihat berita apapun selama pandemi, termasuk berita terburuk sekalipun.				
13.	Saya mengalami gangguan tidur karena terus memikirkan tentang vaksin anak.				
14.	Saya harus mengonsumsi obat tidur agar dapat tidur dengan nyenyak.				
15.	Pada siang hari saya terus mengantuk karena di malam hari saya kesulitan untuk tidur.				
16.	Saya tetap bisa tidur dengan nyenyak walaupun sedang dibebani dengan program vaksin untuk anak.				
17.	Setiap malam saya memiliki tidur yang berkualitas tanpa				



	gangguan apapun.				
18.	Durasi tidur saya pada malam hari sangat baik, di saat mendengar bahwa ada aturan dari pemerintah untuk mewajibkan semua anak harus divaksin.				
19.	Beberapa waktu dihadapkan dengan keputusan memberi izin vaksin anak memberikan nyeri otot di tubuh.				
20.	Kekakuan pada leher terjadi selama saya terbebani memikirkan vaksin anak.				
21.	Beban vaksin untuk anak menjadi penyebab saya sakit otot yang lebih kuat daripada biasanya.				
22.	Saya bisa mengatasi keputusan dalam memberi vaksin anak yang mengurangi ketegangan otot pada saya saat memikirkannya.				
23.	Saya mencoba menenangkan diri dan mengatur nafas setiap kali gejala tegang otot datang.				
24.	Nyeri otot dapat saya atasi dengan menenangkan diri atas respon stress yang terjadi.				
25.	Setiap memikirkan anak yang sudah divaksin suhu tubuh saya terasa naik.				
26.	Setiap memiliki beban pikiran yang banyak, tangan saya akan berkeringat dingin.				
27.	Saya menyadari jika sedang banyak pikiran, saya akan lebih mudah terserang penyakit seperti demam tiba-tiba.				
28.	Perubahan suhu tubuh akibat beban pikiran yang banyak seperti vaksin untuk anak, dapat saya atasi.				
29.	Saya melatih pernapasan setiap kali terasa tangan mulai berkeringat.				
30.	Saya selalu meredakan yang sedang saya pikirkan agar tidak menyebabkan gejala sakit fisik.				
31.	Imun tubuh saya mengalami penurunan karena akhir-akhir ini dibebani dengan lelahnya vaksin untuk anak.				
32.	Saya mudah merasa lelah jika sedang banyak yang dipikirkan, seperti vaksin anak. Tubuh saya lebih sering merasa kurang fit ketika dihadapkan				

	dengan banyaknya konsekuensi jika anak tidak divaksin.				
33.	Saya terus bersemangat menjalani hari walau terbatas selama pandemi.				
34.	Pandemi tidak menghalangi saya untuk terus bergerak aktif bekerja dari rumah.				
35.	Saya tidak kenal lelah untuk menginformasikan berita vaksin anak kepada orang-orang tua, walau respon kontra tetap ada.				
36.	Saya merasa lelah selama pandemi walau saya sudah beristirahat.				
37.	Selama pandemi saya merasa tidak sehat dalam waktu yang lama.				
38.	Saya sulit berkonsentrasi mengingat anak saya setelah diberi vaksin				
39.	Saya berusaha mengendalikan apapun yang saya lakukan dan pikirkan agar energi saya tidak habis sia-sia.				
40.	Saya tetap bekerja walaupun sedang banyak pikiran, mengingat anak yang akan divaksin.				
41.	Saya terus aktif bergerak di rumah walau terbatas oleh pandemi.				
42.	Sebagai orang tua khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada anak setelah vaksinasi.				
43.	Saya sulit untuk yakin bahwa vaksinasi adalah program yang tepat mengatasi wabah Covid-19.				
44.	Efek samping vaksin pada anak masih menjadi kekhawatiran saya sebagai orang tua.				
45.	Saya yakin bahwa vaksinasi adalah ikhtiar dalam melewati wabah Covid-19.				
46.	Saya meyakini bahwa program vaksin merupakan program yang tepat untuk mengatasi wabah Covid-19.				
47.	Saya mengatasi rasa khawatir akan efek samping vaksin anak dengan memastikannya berulang kali.				
48.	Beban pikiran khawatir akan efek vaksin anak menyebabkan				

	saya mudah lupa.				
49.	Sulit bagi saya untuk mengingat informasi baru karena terus-terusan dihantui ketakutan vaksin anak.				
50.	Efek vaksin anak membuat sulit untuk berpikir jernih dan membuat saya mudah lupa.				
51.	Saya mudah menyaring informasi vaksin anak dan mengingatnya dengan baik.				
52.	Saya memiliki ingatan yang sangat baik walau sedang dihadapkan dengan pikiran yang terbebani vaksin untuk anak.				
53.	Saya mudah dalam mengingat informasi penting, terkhusus selama masa pandemi.				
54.	saya mengalami kepanikan yang terus-menerus ketika membaca berita terkait Covid-19				
55.	Ketika memberi izin anak keluar rumah saya sering merasa panik walaupun sudah divaksin.				
56.	Sulit mengendalikan pemikiran mengenai efek vaksin sehingga memberi dampak panik pada saya.				
57.	Saya tetap bisa tenang walau membaca berita terkini mengenai vaksinasi anak.				
58.	Saya semakin lega memberi izin anak untuk keluar rumah karena sudah divaksin.				
59.	Saya dapat mengendalikan rasa panik saat dihadapkan dengan vaksin anak.				
60.	Kebingungan mengganggu saya karena ketidakjelasan informasi mengenai program vaksinasi.				
61.	Sebagai orang tua ketidakpastian mengenai informasi vaksinasi anak menimbulkan keraguan.				
62.	Saya sering merasa linglung mengenai bagaimana vaksin anak dan efek yang terjadi setelahnya.				
63.	Saya dengan mudah menerima informasi vaksin untuk anak.				
64.	Sebagai orang tua saya sering mengikuti sosialisasi terkait vaksinasi untuk mengurangi informasi yang salah pada				

	program vaksin.				
65.	Bekal informasi vaksin dari sumber yang terpercaya mendorong saya yakin dan berani.				
66.	Saya pasrah dengan adanya aturan yang berlaku dari pemerintahan selama pandemi Covid-19.				
67.	Saya lelah dengan banyaknya aturan pandemi Covid-19 yang harus diikuti.				
68.	Saya merasa kehabisan upaya berhadapan dengan keseimbangan vaksinasi untuk anak.				
69.	Saya selalu berupaya untuk mengikuti seluruh aturan yang berlaku selama pandemi Covid-19.				
70.	Saya mampu mengatasi segala pemikiran buruk tentang vaksinasi.				
71.	Saya memandang vaksinasi pada anak sebagai harapan untuk sehat.				
72.	Saya sulit mengendalikan emosi yang mudah berubah ketika perbedaan pendapat dalam membahas program vaksinasi.				
73.	Saya marah pada diri sendiri karena banyak perubahan yang terjadi selama pandemi.				
74.	Saya marah pada keadaan pandemi yang mengharuskan saya untuk berdiam diri di rumah.				
75.	Saya dapat mengendalikan emosi di tengah situasi pandemi.				
76.	Saya berusaha mengendalikan emosi yang saya rasakan dan menyadari ada hal yang terjadi di luar kendali diri selama pandemi.				
77.	Saya mencoba untuk tetap tenang, agar tidak tersulut marah ketika berargumen dengan orang tua lain mengenai vaksin untuk anak.				
78.	Saya merasakan emosi yang naik turun jika memulai pembahasan tentang vaksin untuk anak.				
79.	Saya kecewa karena adanya kewajiban vaksin untuk anak jika mau mengikuti sekolah tatap muka.				

80.	Saya merasa harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi selama pandemi.				
81.	Saya berusaha mengendalikan emosi yang dirasakan walau dengan banyaknya perubahan pandemi.				
82.	Saya yakin apapun kebijakan yang dibuat selama pandemi adalah kebijakan terbaik.				
83.	Hidup adalah proses belajar, berubah, dan bertumbuh.				
84.	Saya menyadari selama terbebani memikirkan vaksin anak, suasana hati saya mudah berubah.				
85.	Saya mudah merasa tertekan karena banyak rencana tidak berjalan baik selama pandemi.				
86.	Selama pandemi saya merasa amat bersalah jika anak saya sampai jatuh sakit.				
87.	Saya tetap memiliki perasaan yang stabil walau banyak memikirkan vaksin anak yang harus dihadapi.				
88.	Saya jadi banyak waktu untuk belajar bersabar selama pandemi.				
89.	Saya berusaha untuk terus berpikiran positif .				
90.	Saya mengalami hilangnya keinginan untuk bersosialisasi dengan orang lain yang gencar menginformasikan vaksinasi Covid-19.				
91.	Beberapa waktu saya menghindari informasi untuk anak yang masih simpang siur.				
92.	Saya menutup kontak dengan orang lain karena perdebatan vaksin anak yang tidak sejalan.				
93.	Saya semakin semangat mencari tau informasi vaksin dari berbagai sumber terpercaya.				
94.	Saya berupaya meluruskan informasi yang salah terkait vaksinasi dari sumber terpercaya yang saya dapatkan.				
95.	Saya aktif bertukar kabar dengan orang lain untuk saling mendukung dan tetap terhubung.				
96.	Simpang siur vaksinasi covid-19 menyulitkan saya untuk				

	percaya pada orang lain.				
97.	Saya merasa tidak dipahami oleh orang lain atas rasa takut saya untuk mengizinkan vaksinasi pada anak.				
98.	Saya suka menyendiri selama pandemi untuk menghindari perbedaan pendapat mengenai vaksin untuk anak.				
99.	Saya optimis, kerja sama yang baik dari berbagai pihak akan memberikan hasil maksimal untuk mengatasi pandemi.				
100.	Saya percaya orang tua lain juga merasakan hal yang sama selama program vaksinasi, sehingga saya tidak merasa sendiri.				
101.	Saya berupaya untuk tetap berkabar dengan siapapun, agar terhindar dari perasaan sepi.				
102.	Selama pandemi saya merasa malas untuk bertemu dengan orang lain.				
103.	Perbedaan pendapat tentang vaksin anak membuat saya menghindari bicara dengan orang lain.				
104.	Pandemi menimbulkan perasaan tidak aman pada orang lain.				
105.	Saya justru berterima kasih karena pandemi mempertemukan saya dengan banyak teman baru lewat <i>online</i> .				
106.	Selama pandemi setiap orang mengalami hal yang sama dengan yang saya rasakan.				
107.	Saya berharap pandemi cepat berlalu karena saya rindu bertemu dengan banyak orang.				
108.	Pandemi menimbulkan rasa malas untuk melakukan aktifitas apapun.				
109.	Beban pikiran vaksin untuk anak, membuat saya malas untuk berkegiatan.				
110.	Bosan terkurung selama pandemi membuat saya hanya bermalas-malasan.				
111.	Saya memiliki banyak waktu luang untuk mencari peluang baru selama pandemi.				
112.	Saya semakin rajin untuk banyak melakukan kegiatan, walau				

	sedang terbebani vaksin anak.				
113.	Pandemi membawa keuntungan positif pada usaha yang saya kerjakan.				



**Skala Resiliensi**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika mencoba memecahkan suatu masalah, saya memercayai naluri saya dan mengikuti solusi pertama yang muncul pada diri saya.				
2.	Ketika berdiskusi dengan rekan atau keluarga, saya masih menemukan diri saya bertindak secara emosional.				
3.	Saya khawatir dengan kesehatan saya di masa depan				
4.	Saya mampu mencegah apa pun yang mengalihkan perhatian saya dari tugas yang ada.				
5.	Jika solusi pertama tidak berhasil, saya terus mencoba berbagai solusi lain hingga menemukan solusi yang berhasil.				
6.	Saya peduli.				
7.	Saya tidak mampu memanfaatkan emosi positif untuk membantu saya fokus pada tugas.				
8.	Saya adalah tipe orang yang suka mencoba hal baru.				
9.	Saya lebih suka melakukan sesuatu yang membuat saya merasa percaya diri dan santai daripada sesuatu yang cukup menantang dan sulit.				
10.	Dengan melihat ekspresi wajah orang lain, saya bisa menyadari emosi yang orang lain rasakan.				
11.	Saya mudah menyerah, ketika mengalami kesalahan.				
12.	Ketika masalah muncul, saya memikirkan banyak kemungkinan solusi sebelum mencoba menyelesaikannya				
13.	Saya dapat mengontrol perasaan saya ketika kesulitan datang.				
14.	Apa yang orang lain pikirkan tentang saya tidak mempengaruhi perilaku saya.				
15.	Ketika masalah terjadi, saya menyadari pikiran pertama yang muncul di kepala saya tentang hal itu.				
16.	Saya merasa paling nyaman dalam situasi di mana bukan hanya saya satu-satunya yang bertanggung jawab.				
17.	Saya lebih suka situasi di mana saya dapat bergantung pada kemampuan orang lain daripada kemampuan saya sendiri.				



18.	Saya percaya bahwa lebih baik meyakini masalah dapat dikendalikan, meskipun itu tidak selalu benar				
19.	Ketika masalah muncul, saya berpikir dengan hati-hati tentang apa yang menyebabkannya sebelum mencoba menyelesaikannya.				
20.	Saya ragu dengan kemampuan saya untuk memecahkan masalah di tempat kerja atau di rumah.				
21.	Saya tidak menghabiskan waktu untuk memikirkan faktor-faktor yang berada di luar kendali saya.				
22.	Saya senang melakukan tugas rutin sederhana yang tidak berubah.				
23.	Saya terbawa oleh perasaan saya.				
24.	Sulit bagi saya untuk memahami mengapa orang lain merasa apa yang mereka rasakan.				
25.	Saya mampu memahami apa yang saya pikirkan dan bagaimana hal itu mempengaruhi suasana hati saya.				
26.	Jika seseorang melakukan sesuatu yang membuat saya kesal, saya dapat menunggu waktu yang tepat sampai saya sudah tenang untuk membicarakannya				
27.	Ketika seseorang bereaksi berlebihan terhadap suatu masalah, saya pikir biasanya itu karena mereka sedang dalam suasana hati yang buruk hari itu.				
28.	Saya berharap bahwa saya akan melakukan banyak hal dengan baik.				
29.	Orang sering mencari saya untuk membantu mereka memecahkan masalah.				
30.	Saya merasa bingung untuk memahami mengapa orang-orang bereaksi seperti yang mereka lakukan.				
31.	Emosi saya mempengaruhi kemampuan saya untuk fokus pada apa yang harus saya selesaikan di rumah, sekolah, atau pekerjaan.				
32.	Kerja keras selalu membuahkan hasil yang baik.				
33.	Setelah menyelesaikan tugas, saya khawatir akan dinilai secara negatif				
34.	Jika seseorang sedih, marah, atau malu, saya tahu apa yang dia pikirkan.				
35.	Saya tidak suka tantangan baru.				

36.	Saya tidak punya rencana ke depan dalam pekerjaan, tugas sekolah, atau keuangan saya.				
37.	Jika seorang rekan sedang kesal, saya tahu sebabnya mengapa.				
38.	Saya lebih suka melakukan hal-hal secara spontan daripada merencanakan ke depan, walau dengan begini tidak berhasil.				
39.	Saya yakin sebagian besar masalah disebabkan oleh keadaan di luar kendali saya.				
40.	Saya melihat tantangan sebagai cara untuk belajar dan meningkatkan diri.				
41.	Saya sudah pernah diberitahu bahwa saya salah menafsirkan peristiwa dan situasi.				
42.	Jika seseorang marah kepada saya, saya mendengarkan apa yang mereka katakan sebelum bereaksi.				
43.	Ketika diminta untuk memikirkan masa depan saya, saya merasa sulit untuk membayangkan diri saya sebagai seorang yang sukses.				
44.	Saya diketahui sebagai seseorang yang langsung mengambil kesimpulan ketika masalah muncul.				
45.	Saya tidak nyaman ketika bertemu orang baru.				
46.	Saya mudah “terhanyut” dalam buku atau film.				
47.	Saya percaya pepatah lama, “mencegah lebih baik daripada mengobati.”				
48.	Dalam kebanyakan situasi, saya yakin saya pandai mencari tahu penyebab sebenarnya dari masalah.				
49.	Saya yakin saya memiliki keterampilan mengatasi masalah dengan baik dan saya merespon dengan baik sebagian besar tantangan.				
50.	Orang penting dan/atau teman dekat saya memberi tahu saya bahwa saya tidak memahami mereka.				
51.	Saya merasa paling nyaman dengan rutinitas saya yang sudah menetap.				
52.	Saya pikir penting untuk memecahkan masalah secepat mungkin, bahkan jika artinya saya harus mengorbankan pemahaman penuh tentang masalah tersebut.				
53.	Ketika menghadapi situasi yang sulit, saya yakin akan ada jalan terbaik.				

54.	Rekan-rekan dan teman-teman saya memberi tahu saya bahwa saya tidak mendengarkan apa yang mereka katakan.				
55.	Jika saya memutuskan saya menginginkan sesuatu, saya keluar dan segera membelinya.				
56.	Ketika saya mendiskusikan topik "panas" dengan rekan kerja atau anggota keluarga, saya dapat mengendalikan emosi saya.				





## LAMPIRAN H

Skala Resiliensi Reivich & Shatte dari Buku *Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles*

### THE RESILIENCE FACTOR

1 = not at all true

2 = sometimes or somewhat true

3 = moderately true

4 = usually true

5 = very true of me

1. When trying to solve a problem, I trust my instincts and go with the first solution that occurs to me.
2. Even if I plan ahead for a discussion with my boss, a coworker, my spouse, or my child, I still find myself acting emotionally.
3. I worry about my future health.
4. I am good at shutting out anything that distracts me from the task at hand.
5. If my first solution doesn't work, I am able to go back and continue trying different solutions until I find one that does work.
6. I am curious.
7. I am unable to harness positive emotions to help me focus on a task.
8. I'm the kind of person who likes to try new things.
9. I would rather do something at which I feel confident and relaxed than something that is quite challenging and difficult.
10. By looking at their facial expressions, I recognize the emotions people are experiencing.
11. I give in to the urge to give up when things go wrong.
12. When a problem arises, I come up with a lot of possible solutions before trying to solve it.
13. I can control the way I feel when adversity strikes.
14. What other people think about me does not influence my behavior.
15. When a problem occurs, I am aware of the first thoughts that pop into my head about it.
16. I feel most comfortable in situations in which I am not the only one responsible.
17. I prefer situations where I can depend on someone else's ability rather than my own.
18. I believe that it is better to believe problems are controllable, even if that is not always true.
19. When a problem arises, I think carefully about what caused it before attempting to solve it.
20. I have doubts about my ability to solve problems at work or at home.
21. I don't spend time thinking about factors that are out of my control.
22. I enjoy doing simple routine tasks that do not change.
23. I get carried away by my feelings.
24. It is difficult for me to understand why people feel the way they do.
25. I am good at identifying what I am thinking and how it affects my mood.
26. If someone does something that upsets me, I am able to wait until an appropriate time when I have calmed down to discuss it.

27. When someone overreacts to a problem, I think it is usually because they are just in a bad mood that day.
28. I expect that I will do well on most things.
29. People often seek me out to help them figure out problems.
30. I feel at a loss to understand why people react the way they do.
31. My emotions affect my ability to focus on what I need to get done at home, school, or work.
32. Hard work always pays off.
33. After completing a task, I worry that it will be negatively evaluated.
34. If someone is sad, angry, or embarrassed, I have a good idea what he or she may be thinking.
35. I don't like new challenges.
36. I don't plan ahead in my job, schoolwork, or finances.
37. If a colleague is upset, I have a pretty good idea why.
38. I prefer doing things spontaneously rather than planning ahead, even if it means it doesn't turn out as well.
39. I believe most problems are caused by circumstances beyond my control.
40. I look at challenges as a way to learn and improve myself.
41. I've been told I misinterpret events and situations.
42. If someone is upset with me, I listen to what they have to say before reacting.
43. When asked to think about my future, I find it hard to imagine myself as a success.
44. I've been told that I jump to conclusions when problems arise.
45. I am uncomfortable when meeting new people.
46. It is easy for me to get "lost" in a book or a movie.
47. I believe the old adage, "an ounce of prevention is worth a pound of cure."
48. In most situations, I believe I'm good at identifying the true causes of problems.
49. I believe I have good coping skills and that I respond well to most challenges.
50. My significant other and/or close friends tell me that I don't understand them.
51. I am most comfortable in my established routines.
52. I think it's important to solve problems as quickly as possible, even if that means sacrificing a full understanding of the problem.
53. When faced with a difficult situation, I am confident that it will go well.
54. My colleagues and friends tell me I don't listen to what they say.
55. If I decide I want something, I go out and buy it right away.
56. When I discuss a "hot" topic with a colleague or family member, I am able to keep my emotions in check.





PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT. SD NEGERI 28 INDRAPURA**  
Jl.Jenderal Sudirman Indrapura Kec. Air Putih, Kode Pos - 21256

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 003 / SD-IND / 2022

Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi, Nomor : 1058/FPSI/01.10/VII/2022, hal, : Riset dan Pengambilan Data, maka Kepala UPT SD Negeri 28 Indrapura dengan ini menerangkan nama mahasiswi dibawah ini:

Nama : Rozwa Zhavira  
NPM : 188600239  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Benar telah melakukan Riset di UPT SD Negeri 28 Indrapura pada tanggal 08 s/d 09 Agustus 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Hubungan Stress Dengan Resiliensi Pada Orang Tua Selama Program Vaksinasi Covid-19 Di SD Negeri Kelurahan Indrapura"*.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Indrapura, 09 Agustus 2022

Kepala UPT. SD Negeri 28 Indrapura

  
**CHOIRANI SIHOMBING, S.Pd**  
NIP. 19881109 201101 2 014





PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT . SD NEGERI 11 INDRAPURA

Jl.Pendidikan Lingkungan I Indrapura Kec. Air Putih  
NPSN : 10203938, email : [sdn013869indrapura@gmail.com](mailto:sdn013869indrapura@gmail.com), Kode Pos - 21256

Nomor : 422/011/SD-IND/AP 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth : Wakil Dekan Bidang Akademik  
Universitas Medan Area  
Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate  
Di Medan

Dengan hormat, Membalas Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 1057/FPSI/01.10/VIII/2022, Tanggal 3 Agustus 2022. Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Universitas Medan Area dibawah ini telah melaksanakan Penelitian di UPT SD Negeri 11 Indrapura, Yaitu :

Nama Mahasiswa : **ROZWA ZHAVIRA**  
NIM : **188600239**  
Jurusan/ Prodi : **S1 Ilmu Psikologi**  
Judul Skripsi : **Hubungan Stress Dengan Realisasi Pada Orang Tua Selama Program Vaksinasi Covid-19 Di SD Negeri Kelurahan Indrapura.**

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh pihak yang bersangkutan.

Indrapura, 08 Agustus 2022

Kepala Sekolah  
UPT SD Negeri 11 Indrapura



**ARHUSIP, S.Pd**  
NIP.19680209 199302 2 001